

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**FUNGSI KOPERASI UNIT DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI SAWIT
RAKYAT (STUDI KUD UO HARAPAN JAYA
DESA RIMBA BERINGIN KECAMATAN TAPUNG
HULU KABUPATEN KAMPAR)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



Dila Aulia Yulvi

NPM : 177110170

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul **“Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UJO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)”**.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengetahuan sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang Beliau pimpin.

2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif.,M.Si selaku Dekan FISIPOL yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi yang telah memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan sehingga telah memperuas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penulian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Parjiyana,. M.Si yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini terhadap apa yang telah diarahkan.
5. Kepada kedua orang tua, Ayahanda terkasih Bambang Heriadi dan Ibunda tercinta SepriAni, adik Dinda Aura, dan abang Dedi Fatoni atas doa restu yang tidak ternilai harganya, banyak memberi semangat, motifasi, dan limpahan kasih sayang yang tiada henti juga memberikan alat-alat fasilitas dalam menunjang selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha Fisipol Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan Administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman seperjuangan dalam menimba ilmu untuk merajut masa depan, terutama untuk teman2 Di Grup WA Wisuda 2021 dan teman

seperjuangan jurusan Administrasi Publik angkatan 2017 terutama kelas AP C.

8. Dan kepada seluruh yang terlibat baik dalam mendukung maupun memberi saranya kepada penulis yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik Beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup bearti kepada setiap para pembacanya.

Pekanbaru, 08 November 2021

Penulis,

Dila Aulia Yulvi

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACK.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumus Masalah.....	23
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	23
1. Tujuan penelitian.....	23
2. Manfaat penelitian.....	24
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	25
A. Studi Kepustakaan.....	25
1. Konsep Ilmu Administrasi	25

2. Konsep Organisasi	28
3. Konsep Manajemen.....	30
4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia	32
5. Pemberdayaan	33
6. Koperasi	39
7. Koperasi Unit Desa	39
B. Kerangka Pikir	41
C. Hipotesis	42
D. Konsep Operasional	42
E. Operasional Variabel.....	44
F. Teknik Pengukuran	45
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Tipe Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi Dan Sampel	49
D. Teknik Penarikan Sampel	50
E. Jenis Dan Sumber Data.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....	53
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Desa Rimba Beringin	56
B. Gambaran Umum KUD UO Harapan Jaya	60
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Idenitas Responden	66
B. Hasil Penelitian terhadap Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar).....	70

C. Rekapitulasi Dari Indikator-Indikator Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)	90
D. Faktor Penghambat Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar).....	91
BAB VI PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	95

DAFTAR TABEL

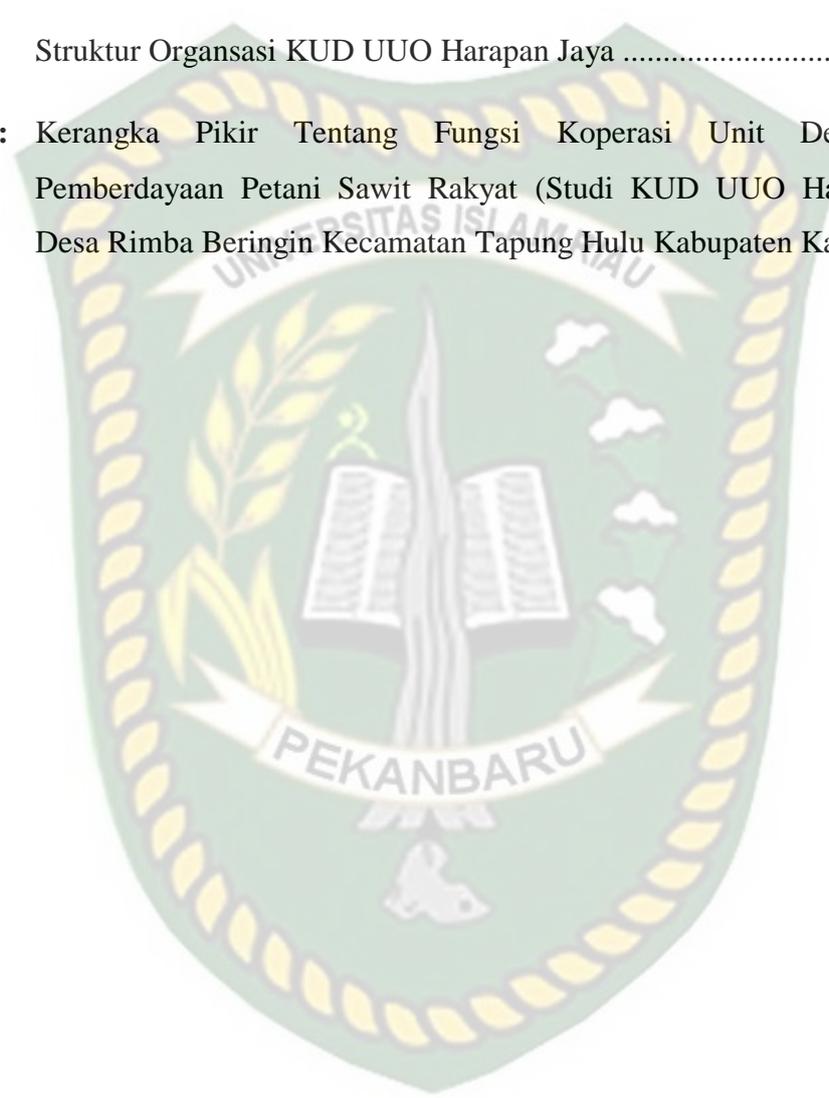
Tabel	Halaman
I.1 : Daftar Kepengurusan Kelompok Tani UUO Harapan Jaya.....	15
I.2 : Data Rekapitulasi Produksi dan Pembagian Hasil TBS Tahun 2018-2020	17
I.3 : Data Kepengurusan Dan Karyawan KUD UUO Harapan Jaya.....	17
II.1 : Operasional Variabel Penelitian tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)	44
III.1: Populasi dan Sampel Peneliti Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)	49
III.2: Jadwal Waktu dan Kegiatan Penelitian Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)	53
V.1: Identitas responden karyawan KUD UUO harapan jaya desa berdasarkan jenis kelamin	67
V.2: Identitas responden anggota KUD UUO harapan jaya desa berdasarkan	

jenis kelamin	67
V.3: Identitas responden pengurus dan karyawan KUD UOO harapan jaya desa berdasarkan tingkat usia.....	68
V.4: Identitas responden Anggota KUD UOO harapan jaya desa berdasarkan tingkat usia	68
V.5 : Identitas responden pengurus dan karyawan KUD UOO harapan jaya desa berdasarkan tingkat pendidikan	69
V.6 : Identitas responden Anggota KUD UOO harapan jaya desa berdasarkan tingkat pendidikan.....	69
V.7 : Distribusi Tanggapan Responden karyawan KUD Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) mengenai indikator Pemungkinan atau Fasilitasi (<i>Enabling</i>)..	71
V.8 : Distribusi Tanggapan Responden Anggota KUD Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) mengenai indikator Pemungkinan atau Fasilitasi (<i>Enabling</i>)..	75
V.9 : Distribusi Tanggapan Responden karyawan KUD Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) mengenai indikator Penguatan (<i>empowering</i>)	77
V.10: Distribusi Tanggapan Responden Anggota KUD Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOO	

Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) mengenai indikator Penguatan (<i>empowering</i>)	81
V.11 : Distribusi Tanggapan Responden karyawan KUD Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOU Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) mengenai indikator Perlindungan (<i>protecting</i>).....	84
V.12: Distribusi Tanggapan Responden Anggota KUD Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOU Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) mengenai indikator Perlindungan (<i>protecting</i>).....	87
V.13 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Karyawan dan Anggota Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOU Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar).....	90
V.14: Faktor Penghambat Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOU Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 : Struktur Organsasi KUD UWO Harapan Jaya	13
IV.1: Kerangka Pikir Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pembedayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UWO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)...	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Wawancara Ketua KUD UUO Harapan Jaya.....	110
2. Daftar Wawancara Sekretaris KUD UUO Harapan Jaya	115
3. Daftar Kuisisioner untuk Karyawan KUD UUO Harapan Jaya.....	98
4. Daftar Kuisisioner untuk anggota Kelompok Tani KUD UUO harapan jaya	104
5. Rekapitulasi Telly Tanggapan Responden Karyawan KUD Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)	120
6. Rekapitulasi Telly Tanggapan Responden Anggota KUD Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar).....	121
7. Dokumentasi foto penelitian tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)	122
8. Surat Rekomendasi Dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik	126
9. Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau	127
10. Surat Rekomendasi Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik.....	128
11. Surat Keterangan Peneliti Dari KUD UUO Harapan Jaya	129

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian komprehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dila Aulia Yulvi

NPM : 177110170

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Judul Usulan Penelitian : Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UJO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya melanggar dan belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 08 November 2021

Pelaku Pernyataan,



Dila Aulia Yulvi

**FUNGSI KOPERASI UNIT DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI
SAWIT RAKYAT (STUDI KUD UO HARAPAN JAYA
DESA RIMBA BERINGIN KECAMATAN TAPUNG
HULU KABUPATEN KAMPAR)**

ABSTRAK

Dila Aulia Yulvi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar), indikator penilaian yang digunakan meliputi Pemungkinan atau Fasilitasi (*Enabling*), Penguatan (*Empowering*), dan Perlindungan (*Protecting*). Tipe penelitian yang berlokasi di Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif, yaitu menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data, dan data kuisioner ini dijadikan alat untuk menganalisis. Adapun populasi sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang, jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer yang dikumpulkan dengan teknik daftar kuisioner dan wawancara, serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan observasi. Sementara teknik penarikan sampel yang di pergunakan adalah menggunakan teknik purposive sampling. Didalam penelitian ini di temukan bahwa masih kurangnya Fungsi didalam Pembinaan yang dilakukan untuk para anggota Kelompok tani sehingga kurang pemahaman yang diberikan menimbulkan minimnya pengetahuan petani terhadap lahan pertaniannya, salah satunya perkembangan kebun dan juga kurang pemahaman dalam menggunakan teknologi informasi kebanyakan petani belum sepenuhnya mampu mengakses internet memperoleh bagaimana informasi cara meningkatkan produktifitas lahan perkebunan, minimnya tingkat pendidikan, Bahwa hasil peneliti didalam pendidikan petani itu berbeda-beda yaitu didalam pemupukan bahwa masih ada lahan pertanian yang mau di pupuk tetapi ada yang tidak, kemudian didalam memanen buah yang di sarankan memanen buah yang matang tetapi banyak yang memanen buah yang belum matang sehingga tidak maksimal, fungsi didalam struktur KUD UO Harapan jaya tidak memiliki visi dan misi yang jelas karena visi misi sangat penting untuk mecapai tujuan. Jadi peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) di kategorikan Cukup Berdaya. Demi terlaksananya hasil yang baik maka perlu di tingkatkan lagi Fungsi Pembinaan maupun Pelatihan Pengetahuan kemampuan para anggota agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata kunci : Fungsi, Pemberdayaan, Koperasi Unit Desa

**COOPERATIVE FUNCTION OF VILLAGE UNITS IN EMPOWERING
PEOPLE'S OIL FARMERS (STUDY OF KUD UO HARAPAN JAYA
VILLAGE RIMBA BERINGIN, TAPUNG DISTRICT
KAMPAR HULU REGENCY)**

ABSTRACT

Dila Aulia Yulvi

This study aims to determine and analyze the function of the Village Unit Cooperative in Empowering Smallholder Oil Palm Farmers (KUD UO Harapan Jaya Study, Rimba Beringin Village, Tapung Hulu District, Kampar Regency), the assessment indicators used include Facilitation (*Enabling*), Strengthening (*Empowering*), and Protection (*Protecting*). This type of research, which is located in Rimba Beringin Village, Tapung Hulu District, uses a quantitative descriptive, which uses a questionnaire as a data collection tool, and this questionnaire data is used as a tool to analyze. The sample population in this study amounted to 30 people, the types and techniques of data collection used consisted of, primary data collected by questionnaires and interviews, and secondary data collected using observation. While the sampling technique used is using purposive sampling technique. In this study, it was found that there is still a lack of function in the guidance carried out for members of farmer groups so that the lack of understanding given causes a lack of knowledge of farmers about their agricultural land, one of which is the development of gardens and also lack of understanding in using information technology, most farmers are not fully able to access the internet. obtain information on how to increase the productivity of plantation land, the lack of education level, that the results of researchers in farmer education are different, namely in fertilization that there are still agricultural lands that want to be fertilized but some do not, then in harvesting fruit it is recommended to harvest fruit that is ripe but many harvest immature fruit so that it is not optimal, the function within the structure of the UO Harapan Jaya KUD does not have a clear vision and mission because the vision and mission is very important to achieve goals. So the researchers assessed and concluded that the Village Unit Cooperative Function in Empowering Smallholder Oil Palm Farmers (KUD UO Harapan Jaya Study, Rimba Beringin Village, Tapung Hulu District, Kampar Regency) was categorized as Powerful Enough. For the sake of implementing good results, it is necessary to improve the Coaching Function and Knowledge Training and the ability of members to match the goals to be achieved.

Keywords: Function, Empowerment, Village Unit Cooperative

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi didefinisikan sebagai kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2008;2).

Manusia dikatakan makhluk sosial karena manusia itu tidak akan mampu untuk hidup sendiri, manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam kebutuhannya maupun kelompoknya, maka dari itu dibentuklah suatu organisasi.

Sebuah organisasi selalu ditopang oleh administrasi yang berperan baik, karena dengan adanya administrasi kegiatan yang berlangsung di dalam organisasi tersebut bisa berjalan dengan terstruktur dan sistematis. Sedangkan organisasi adalah suatu wadah dimana tempat orang orang atau suatu kelompok menjalankan kerja sama yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan aktivitas yang didasari oleh kesepakatan bersama dalam usaha mencapai suatu tujuan atas pembagian tugas yang telah ditentukan. Menurut Zulkifli (2005;74) mengemukakan bahwa organisasi sebagai wadah pelaksanaan kerja sama dan juga mencakup serangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.

Apabila sebuah organisasi supaya tetap berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus memerlukan suatu ilmu atau strategi untuk

mempertahankan dan menjalankan organisasi, adapun ilmu tersebut terdapat dalam manajemen.

Manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry (dalam Zulkifli,2009;18) mendefinisikan konsep manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan *planing, organizing, actuating, controlling* dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara beruntutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Administrasi, organisasi dan manajemen membutuhkan manajemen sumber daya manusia (MSDM) sebagai penggeraknya, menurut Hasibuan (2012;9) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sumodiningrat (dalam Aprillia Theresisa, 2015; 93) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada suatu perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya. Mengacu kepada konsep-konsep maka tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan :

- a. Perbaiki kelembagaan
Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaiki usaha
Perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaiki pendapatan
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d. Perbaiki lingkungan
Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karna kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e. Perbaiki kehidupan
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaiki masyarakat
Keadaan kehidupan yang baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Manajemen sumber daya manusia di butuhkan dalam organisasi, baik dari unit organisasi terbesar hingga terkecil, unit terkecil dari suatu negara ialah desa, desa sebagai pemerintah yang secara langsung mencakup kebutuhan masyarakat. Desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa yang kokoh untuk mengembangkan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, dan hukum.

Istilah desa sering identik dengan masyarakat yang miskin, tradisional dan kolot (Misbabul Anwar 2012). Namun, sebenarnya desa mempunyai keluhuran dan kearifan lokal yang luar biasa. Desa adalah pelopor sistem demokrasi yang

otonom dan berdaulat penuh. Sejak lama desa telah memiliki sistem dan mekanisme pemerintah serta norma sosial masing-masing. Dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa desa adalah desa dan desa adat yang di sebut dengan nama lain, Selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya Tentang Desa Pasal 67 ayat (1 dan 2) ialah:

(1) Desa Berhak:

- a. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat Desa;
- b. Menetapkan dan mengelola kelembagaan Desa; dan
- c. Mendapatkan sumber pendapatan

(2) Desa Berkewajiban:

- a. Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa;
- c. Mengembangkan kehidupan demokrasi;
- d. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa; dan
- e. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa.

Desa juga membutuhkan yang namanya Pembangunan, pembangunan desa memegang peran yang penting tidak terpisahkan dan pada hakikatnya terhadap pembangunan daerah dan nasional, dari banyaknya program yang di bangun yang di rancang oleh pemerintah. Yang mana bentuk pembangunan itu adanya suatu perubahan yang di rencanakan untuk mencapai kemajuan masyarakat. Salah satunya melalui koperasi.

Koperasi adalah salah satu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian. Yang mana kerja sama ini diadakan oleh karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu maka diperlukanlah kerja sama yang berlangsung secara terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama tersebut.

Adapun Manfaat koperasi di bidang sosial mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat damai dan tentram, mendorong terwujudnya rasa kekeluargaan, mendidik anggotanya untuk memiliki semangat kerja sama dan semangat kekeluargaan.

Menurut pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoprasian, disebutkan bahwa Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tatanan susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dan UU tersebut dijabarkan dalam ciri khas koperasi

Indonesia yang akhirnya tujuannya merupakan kepentingan bersama dari semua anggotanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Pasal 1 Tahun 1992, koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Tujuan Koperasi Unit Desa (KUD) Menurut pasal 3 UU Perkoperasian RI No. 25 Tahun 1992, adalah:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Sedangkan tujuan dari KUD sesuai yang telah dinyatakan dalam Anggaran Dasar Koperasi Unit Desa, yaitu mengembangkan ideologi dan kehidupan perkoperasian, mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, mengembangkan kemampuan ekonomi, daya kreasi dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Ciri utama Koperasi yang berbeda dengan bentuk usaha lain terletak pada anggotanya. Melalui Koperasi para anggota ikut aktif dalam memperbaiki kehidupannya, usaha koperasi lebih banyak menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggotanya. Tujuan utama dibentuknya koperasi ialah untuk meningkatkan ekonomi dari para anggotanya.

Koperasi Unit Desa dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada masyarakat seperti usaha simpa pinjam, sarana-sarana pertanian, dan lain-lain. Bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai wadah pusat layanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan perkembangan ekonomi yang membutuhkan pemikiran untuk masa depan yang lebih jauh. Ysng mana KUD memang secara resmi di dorong perkembangannya oleh pemerintah.

Secara umum KUD merupakan organisasi yang berwatak sosial, artinya tetap pada mencari keuntungan tetapi mengedepankan asas kekeluargaan. Koperasi juga merupakan bentuk perusahaan artinya koperasi juga menjalankan usaha yang bersifat ekonomi (organisasi private). Berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 1967 pemerintah sebagai pembina Koperasi memberi peluang dan kesempatan kepada koperasi yang sifatnya makro. Program makro tersebut terkoordinir dengan program mikro di Koperasi, seperti penyaluran bibit, pupuk, obat-obatan, pengadaan pangan, kredit, pembayaran listrik, dan sebagainya.

Menurut intruksi presiden Republik Indonesia No.4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian didaerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektor, Artinya agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran yang merata melalui pembangunan di bidang ekonomi,

misalnya dengan pemberian kredit kepada pihak yang ekominya masih lemah atau masyarakat kecil terutama di daerah pedesaan.

Keberhasilan suatu organisasi tergantung dari fungsi organisasi tersebut begitu pula dengan yang dilakukan KUD di Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, apakah fungsi dari KUD di Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar sudah terlaksana dengan baik atau belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoprasian, Tugas dan Fungsi Koperasi ialah:

Tugas Koperasi :

1. Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia
2. Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia
3. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada.

Fungsi Koperasi

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
2. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Adapun fungsi KUD menurut Arifinal Chaniago dalam Anaroga dan Widiyanti (1998:27), KUD sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perekonomian pedesaan memiliki fungsi:

1. Perkreditan yaitu untuk keperluan penyediaan kebutuhan bagi KUD dan warga desa
2. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi
3. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi
4. Dalam tugasnya KUD harus benar-benar mementingkan pelayanan kepada anggota dan masyarakat dan menghindari kegiatan yang menyaingi kegiatan anggota KUD sendiri.

Tujuan Koperasi Unit Desa (KUD) sesuai yang telah dinyatakan dalam Anggaran Dasar Koperasi Unit Desa, yaitu mengembangkan idiologi dan kehidupan perkoperasian, mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, mengembangkan kemampuan ekonomi, daya reaksi dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Manfaat yang di berikan KUD dalam pembangunan masyarakat pedesaan khususnya anggota:

1. KUD mampu memotivasi dan meningkatkan daerah kerja masyarakat desa
2. KUD mampu mendekatkan produsen (petani) dengan konsumen
3. KUD memperkenalkan dan mengajarkan kemajuan teknologi di bidang produksi

Adapun fungsi, kewenangan serta kewajiban dari koperasi khususnya Koperasi Unit Desa (KUD) berdasarkan keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi No: 609/Kp/X/79 adalah:

Fungsi Koperasi Unit Desa dalam kegiatan perekonomian desa:

1. Memberikan kredit dengan bunga rendah dan syarat yang ringan
2. Penyediaan dan pengukuran sarana produksi serta barang dan jasa keperluan sehari-hari
3. Pengelolaan dan pemasaran hasil produksi
4. kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, pengangkutan dan sebagainya

Kewenangan Koperasi Unit Desa (KUD):

1. Koperasi Unit Desa berwenang untuk menetapkan kebijaksanaan umum berdasarkan Keputusan Rapat Anggota

2. Koperasi Unit Desa/pengurus berwenang mengangkat dan menggaji seorang atau beberapa tenaga profesional sebagai Manajer untuk melaksanakan kegiatan di berbagai bidang usaha sehari-hari

Adapun kewajiban dari Koperasi Unit Desa, yaitu:

1. Koperasi Unit Desa/pengurus berkewajiban melakukan pembinaan dan memberikan pelayanan kepada anggota secara aktif baik atas inisiatif pengurus maupun atas usul para anggota KUD.

Adapun tugas pokok dan tanggung jawab dari Koperasi Unit Desa milik Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar yaitu:

1. Melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya
2. Membuat RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi) untuk tahun berikutnya.
3. Membuat rencana Aplikasi Pemupukan selama 1 tahun
4. Mengadakan Rapat triwulan sekali 3 bulan bersama kelompok tani dan badan pengawas
5. Memantau produksi TBS perkelompok tani
6. Memantau harga TBS di PMKS PT. Peputra Masterindo
7. Menyelesaikan masalah dan kendala baik interen maupun eksteren di lingkungan UUO Harapan Jaya
8. Bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan/kemajuan UUO Harapan Jaya

Riau dikenal dengan perkebunan kelapa sawitnya yang luas, dan untuk mengelola kelapa sawit tersebut ialah melalui Koperasi Unit Desa, di Kabupaten Kampar terdiri dari 21 Kecamatan, 8 Kelurahan, dan 242 Desa, salah satunya desa yang memiliki Koperasi Unit Desa (KUD) ialah di Kecamatan Tapung Hulu yang terdiri dari 14 Desa/Kelurahan, tepatnya di Desa Rimba Beringin, Desa Rimba Beringin Terdiri dari 355 KK.

Badan Usaha Koperasi yang ada di Desa Rimba Beringin ini diberi nama Koperasi Unit Desa “KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin” yang di dalam anggaran dasar di sebut sebagai koperasi. Koperasi ini berkedudukan Di Sp2 Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Koperasi Unit Desa (KUD) KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin merupakan wadah atau soko guru perekonomian di wilayah Desa Rimba Beringin, yang berazaskan gotong-royong dan kekeluargaan yang bertujuan mensejahterkan seluruh anggotanya. Bahwa pada tahun 1995 berkat ketekunan maka sedikit demi sedikit KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin mulai menampak dan sudah ada peningkatan, baik dalam bidang organisasi maupun dalam bidang usaha.

Sehingga pada tanggal 24 juli 1995 keluarlah surat keputusan kantor wilayah koperasi provinsi riau no.41 Kpts/DI/VIII/1995 tentang pengesahan KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin yang berbadan hukum nomor 1332.a/BH/XII yang beranggotakan 470 anggota dengan luas 576.33 Ha yang terdiri dari 11 kelompok tani. Pada tanggal 24 Juli 1995 saat itulah KUD UO Harapan Jaya

Desa Rimba Beringin dalam momentum mencari jati diri dan Bapak Angkat untuk program KKPA KUD Harapan Jaya Desa Rimba Beringin, kemudian bertemu dengan PT. Peputra Masterindo dan bermitra sampai saat ini. Tujuan dari didirikannya Koperasi Unit Desa menggerakkan potensi ekonomi para anggota dan masyarakat.

KUD UO Harapan Jaya sudah berdiri sejak lama. Dengan usaha-usaha yang telah dilaksanakan untuk tujuan kesejahteraan seluruh anggotanya. Namun demikian belum adanya peraturan-peraturan yang mengatur tata laksana dan kebijakan serta tata kerja koperasi yang termuat dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).

Maka dengan tersusunnya Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) ini, semua pihak akan menyadari dan memaklumi hak dan kewajibannya sebagai pengurus, Badan Pengawas (BP), Karyawan maupun sebagai Anggota Koperasi. Sedangkan Anggaran Dasar merupakan peraturan-peraturan pokok kopersi KUD sedangkan Anggaran Rumah Tangga adalah penjabaran secara rinci yang termuat dalam Anggaran Dasar.

Adapun manfaat dan kegunaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai berikut:

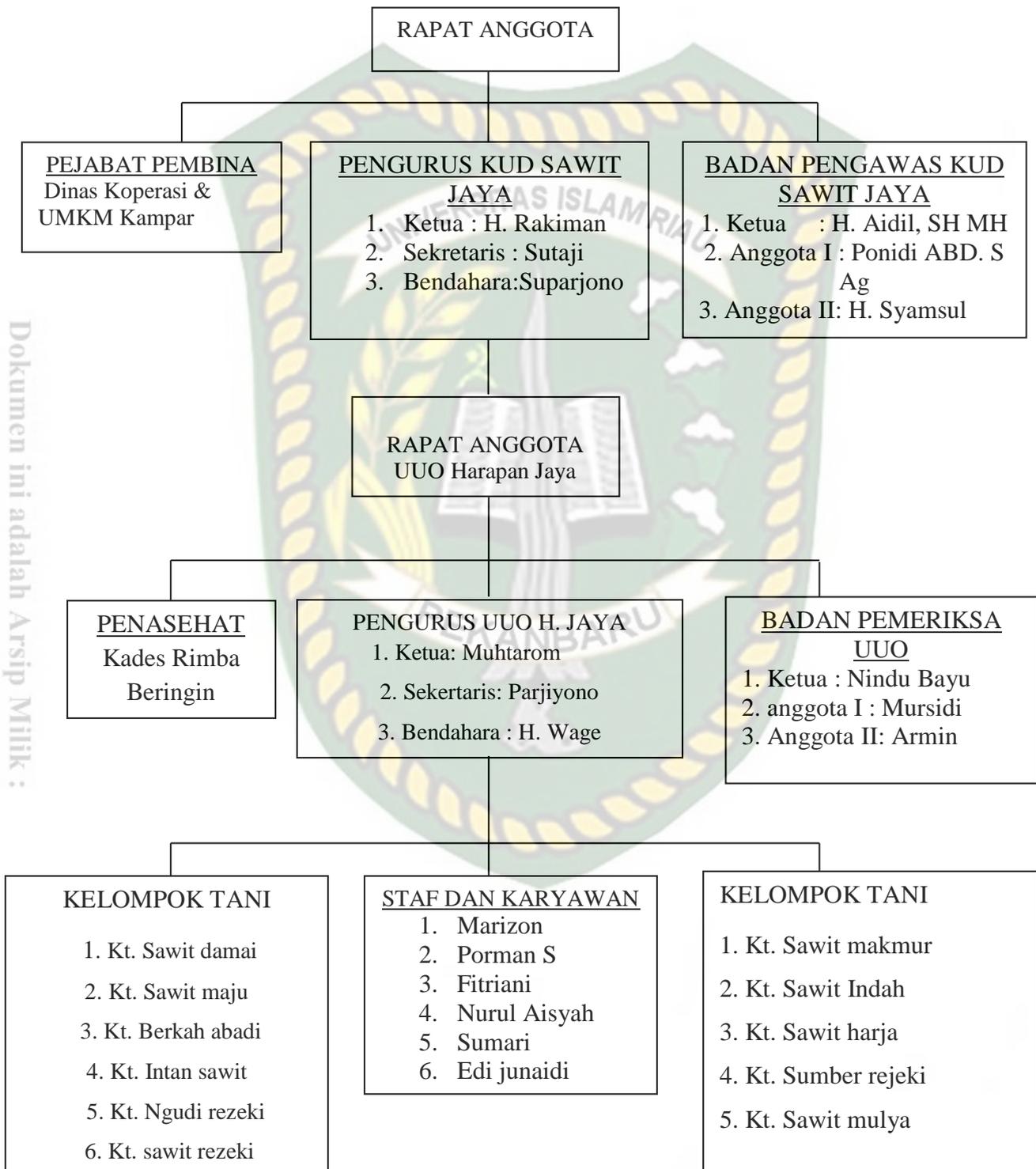
1. Menjamin kelancaran ketertiban organisasi serta tugas tata kerja serta kegiatan koperasi.
2. Menambah kepercayaan pihak ketiga atau Mitra Kerja dalam hubungan kerjasama dibidang usaha-bisnis ekonomi.

3. Mencegah penyalahgunaan wewenang/jabatan baik pengurus, Badan Pengawas, Karyawan maupun Anggota Koperasi.

Organisasi koperasi yang telah terbentuk memerlukan pelaksanaan manajemen koperasi diantaranya mengenai Bagan Struktur Organisasi yang relevan. Bagan struktur organisasi koperasi menggambarkan susunan, isi, dan luas cakupan organisasi koperasi, serta menjelaskan posisi dari pada fungsi beserta tugas maupun kewajiban setiap fungsi, hubungan kerja dan tanggung jawab yang jelas.

Landasan pembuat struktur organisasi adalah :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi.
3. Keputusan Rapat

Gambar I.1: Struktur Organisasi KUD**KUD UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin**

Sumber : KUD UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin

Ada pun bidang-bidang pekerjaan yang ada di KUD UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin yaitu:

1. Bidang Kelembagaan

a. Pejabat dan Pembina

- Dinas Koperasi & UKM Kab. Kampar
- Pemerintah Desa Rimba Beringin
- KUD Induk Sawit Jaya

b. Pengurus UUO Harapan Jaya

Yang mana terdiri dari Ketua, Sekertaris dan Bendahara.

c. Pemeriksa UUO Harapan Jaya

Yang terdiri dari Ketua, Anggota I, Anggota II

d. Staf dan Karyawan UUO Harapan Jaya

Terdiri dari Bag. Produksi, Koordinasi lapangan, ADM gudang, Staff kantor, dan Office Girl

2. Bidang Perkebunan

Kebun KKPA merupakan bidang usaha utama di KUD UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin, adapun perkembangan usaha yang ada di UUO Harapan Jaya yaitu:

- a. Produksi TBS dan Perawatan Kebun
- b. Pemupukan
- c. Dana Replanting

3. Bidang Usaha yang dikelola oleh KUD UUO Harapan Jaya yaitu:

- a. Perkebunan Kelapa Sawit yang merupakan pola KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota) atau sytem kemitraan dengan Bapak Angkat yaitu, PT. Peputra Masterindo
- b. Usaha Simpan Pinjam Anggota Koperasi (USP)
- c. Memiliki Anggota yang meminjam melalui Bank BRI, Bank Riau, dan Bank Bukopin melalui jalur Swamitra , dimana pihak UUU Rimba Beringin memberikan rekomendasi kepada Bank yang akan di pinjam.

Unit usaha merupakan usaha yang dijalankan oleh masyarakat khususnya anggota KUD di daerah Rimba Beringin yang yang meminjam dana kepada KUD UUU Harapan Jaya Desa Rimba Beringin kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Tabel I.1: Data Kepengurusan Kelompok Tani UUU Harapan Jaya

No	Kelompok Tani	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jml. Anggota	Luas Blok (Ha)
1	Sawit Makmur	Rustanto	Sumiran	Sunar	41 orang	53.25
2	Sawit Indah	Handoko Prasetyo	Edi Junaidi	Agusno	39 orang	58.75
3	Sawit Mulya	Ishak	Darusman	Slamet H	28 orang	35.75
4	Sumber Rejeki	Masner Lumban Gaol	Sigit	Sardio	37 orang	53.25
5	Sawit Harja	Mursidi	Samidi	Suwarno	43 orang	69.25
6	Sawit Damai	Sumarwan	Sukron	Sikun Priyadi	41 orang	49.83
7	Berkah Abadi	Habib Azis	Sumadi	Muhtarom	40 orang	63.50
8	Sawit Maju	Armin	Wage	Miswan	42 orang	35.75
9	Intan Sawit	Paino	Budi	Solihin	42 orang	36.00
10	Ngudi Rejeki	Ngadiman	Ngadiman	Sulman	87 orang	68.50
11	Sawit Rejeki	Abdul Kadir	Safri Effendi	Suranto	30 orang	52.50
Jumlah					470 orang	576.33

Sumber: KUD UUU Harapan Jaya

Adapun persyaratan untuk meminjam dana KUD Sawit Jaya UO

Harapan Jaya Desa Rimba Beringin sebagai berikut:

1. Anggota Koperasi
2. Melampirkan fotocopy KTP
3. Melampirkan fotocopy KK, pas foto
4. Melampirkan NPWP (jika dalam jumlah besar)
5. Surat izin usaha

Tabel I.2: Data Piutang Dan Pendapatan Hasil Sawit

No	Kelompok Tani	Nama Peminjam	Hutang	Pendapatan hasil Sawit
1	Sawit Makmur	Wajino	25.000.000	1.469.919
2	Sawit Indah	Suparto	20.000.000	1.161.000
3	Sawit Mulya	Rustianti	25.000.000	1.622.238
4	Sumber Rejeki	Siti hijriah	20.000.000	1.468.000
5	Sawit Harja	Ramnah	30.000.000	2.785.942
6	Sawit Damai	Sumarwan	30.000.000	2.649.678
7	Berkah Abadi	Muhatrom	25.000.000	2.870.000
8	Sawit Maju	Lamidi	20.000.000	1.452.467
9	Intan Sawit	Sulardi	15.000.000	797.657
10	Ngudi Rejeki	Ratno	21.000.000	1.279.452
11	Sawit Rejeki	Paimin	25.000.000	1.687.810

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

Kemudian bagi orang yang memiliki pinjaman di KUD tersebut, pembayarannya di potong langsung lewat ampra gaji mereka. Adapun tujuan dari adanya kegiatan simpan pinjam Di KUD Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu ini bermaksud untuk melayani anggota masyarakat yang berdomisili di Desa Rimba Beringin yang memiliki lahan kelapa sawit di Desa Rimba Beringin.

Koperasi Unit Desa UUO Harapan Jaya mempunyai syarat TBS (Tandan Buah Segar) yang dipanen:

- a. TBS harus sudah masak dan memberondol minimal 3 buah
- b. Sistem panen harus 2
- c. Brondolan harus dikutip dan diletakkan di TPH

Jadwal memanen TBS dilakukan dalam 10 hari sekali atau 3 kali dalam 1 bulan yang mana jadwal rotasi panen berkelompok tani dibuat oleh KUD UUO Harapan Jaya.

Tabel I.3: Rekapitulasi Produksi Dan Pembagian Hasil TBS Tahun 2018-2020 KUD UUO Harapan Jaya

No	Bulan	Produksi TBS 2018	Produksi TBS 2019	Produksi TBS 2020
1	Desember	848.570	824.250	504.520
2	Januari	808.700	790.790	433.310
3	Februari	825.830	680.430	436.760
4	Maret	839.330	750.230	650.190
5	April	941.240	871.530	646.410
6	Mei	916.00	897.460	886.870
7	Juni	889.560	895.160	826.940
8	Juli	959.00	1.005.130	949.60
9	Agustus	1.049.200	1189.650	933.345
10	September	1.166.020	1.172.400	923.452
11	Oktober	1.169.280	957.760	234.892
12	November	1.020.50	780.740	343.567
	Jumlah	11.434.490	10.815.560	8.268.060

Tabel I.4: Pengurus dan Karyawan KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

NO	NAMA	JABATAN
1	MUHTAROM	Ketua KUD
2	WAGE	Bendahara KUD
3	PARJIYONO	Sekretaris KUD
4	NINDA BAYU	Ketua Badan Pemeriksa
5	MURSIDI	Badan Pemeriksa I
6	ARMIN	Badan Pemeriksa II
7	MAIRIZON	Karyawan
8	PORMA S. RAMADANI	Karyawan
9	FITRIANI	Karyawan
10	NURUL AISYAH. S	Karyawan
11	MURSIDI	Karyawan
12	EDI J	Karyawan

Sumber: modifikasi penulis, 2021

Berdasarkan tabel I.3 diatas maka tugas pokok dan fungsi dari setiap jabatan dijabarkan dalam koperasi unit desa milik Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Selanjutnya adapun tugas dan fungsi pengurus KUD UO Harapan Jaya Rimba Beringin yaitu:

1. RAT (Rapat Anggota Tahunan)

RAT merupakan kekuasaan tertinggi didalam kehidupan koperasi. Dalam rapat anggota tahunan inilah diadakan tukar pikiran dan juga wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya dalam setahun sehingga bisa dinilai apakah koperasi berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan.

Rapat anggota tahunan mempunyai sifat-sifat (fungsi) sebagai berikut:

- a. Menetapkan kebijakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- b. Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi.
2. Ketua KUD
 - a. Berkewajiban mengelola dan mengembangkan KUD
 - b. Berkewajiban menggali dan memanfaatkan potensi usaha yang ada untuk meningkatkan pendapatan asli desa
3. Bendahara KUD
 - a. Mewakili anggota dalam menerima hasil penjualan TBS dari perusahaan inti melalui Bank
 - b. Membayar uang hasil penjualan TBS kepada petani/anggota
 - c. Melakukan pembayaran hutang koperasi
4. Sekretaris KUD
 - a. Berkewajiban menyelenggarakan administrasi umum di KUD
 - b. Membantu tugas-tugas kepala KUD dalam bidang administrasi umum KUD
5. BP (Badan Pengawas KUD)
 - a. Berkewajiban mengawasi perkembangan KUD
 - b. Membantu tugas-tugas kepala KUD dalam mengembangkan KUD
6. Anggota Badan Pengawas

a. Membantu ketua BP (Badan Pengawas KUD)

Berikut ini fenomena yang ditemukan pada Koperasi Unit Desa UUU Harapan Jaya di Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar:

1. Didalam fungsi, kewenangan serta kewajiban dari Koperasi Unit Desa berdasarkan Keputusan Menteri Perdagangan Dan Koperasi No: 609/Kp/X/78, kewajiban KUD adalah pengurus berkewajiban melakukan pembinaan dan memberi pelayanan kepada Anggota, tetapi tidak semua Anggota mendapatkan pembinaan sehingga menimbulkan minimnya pengetahuan petani terhadap lahan pertaniannya, salah satunya perkembangan kebun yang belum maksimal dan juga kurang pemahaman dalam menggunakan teknologi informasi kebanyakan petani belum sepenuhnya mampu mengakses internet memperoleh bagaimana informasi cara meningkatkan produktifitas lahan perkebunan maupun sharing dengan komunitas petani lainnya terhadap perkebunan masing-masing
2. Didalam Bidang Perkebunan di dalam perawatan kebun terlihat Minimnya tingkat pendidikan, bahwa pendidikan petani itu berbeda-beda yaitu didalam pemupukan bahwa masih ada lahan pertanian yang tidak mau dipupuk, kemudian didalam memanen buah yang di sarankan memanen buah yang matang tetapi banyak yang memanen buah yang belum matang. sehingga menimbulkan kurang efektifnya

perkembangan kebun yang maksimal, yang dapat dilihat pada tabel 1.2 hasil produksi TBS setiap tahunnya menurun.

3. Didalam KUD UWO Harapan Jaya juga terlihat tidak adanya visi dan misi yang jelas tertera didalam Struktur Koperasi Unit Desa UWO Harapan Jaya. Karena visi dan misi merupakan hal yang penting didalam Koperasi.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti menilai hal ini penting untuk dipelajari. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Fungsi Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UWO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar).”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah di paparkan maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimanakah Fungsi Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UWO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui dan menjelaskan Fungsi Koperasi Unit Desa dalam

Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UWO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)”.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis diharapkan hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan ditemukannya hal-hal yang baru selama ini belum mendapatkan perhatian secara khusus.
- b. Praktis yaitu penelitian diharapkan mampu memberikan masukan sebagai dasar pertimbangan dalam rangka Fungsi Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UWO Harapan Jaya Rimba Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)”.
- c. Akademis yaitu hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran ilmiah bagi kalangan akademis lainnya.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka perlu di berikan beberapa konsep dan ketentuan-ketentuan serta aturan aturan yang dapat memberi solusi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian ini yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah, agar dapat memberikan pemecahan penelitian yang jelas dalam mengetahui dan membahasnya, terutama dalam menganalisis data, diantaranya:

1. Konsep Administrasi

Secara etimologi atau asal kata, administrasi berasal dari bahasa inggris “*Administration*”, dengan bentuk infinitinya to administer yang diartikan sebagai to manage (mengelola). Adinistrasi juga dapat berasal dari bahasa belanda “*administratie*”, yang memiliki pengertian mencakup tata usaha, manajemen dari kegiatan organisasi, manajemen sumber daya.

Dari pengertian tersebut administrasi mempunyai pengertian dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit administrasi sering diartikan dengan kegiatan ketatausahaan. Tata usaha pada hakikatnya merupakan pengerjaan pengendalian informasi. Tata usaha sering diartikan sebagai kegiatan yang

berkaitan dengan tulis menulis atau mencatat, menggandakan, menyimpan, atau yang dikenal dengan *clerical work* (Silalahi, 2013:5)

Secara terimologi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Faried Ali (2011:19) apa yang disebut:

“Administrasi” adalah mengurus, mengatur, mengelola. Mengurus diarahkan pada penciptaan keteraturan sebab pengurus yang teratur menghasilkan pencapaian tujuan yang tepat atau pada tujuan yang diinginkan. Mengatur diarahkan pada penciptaan keteraturan, serta mengelola diarahkan pada kegiatan yang berlangsung secara holistik.

Administrasi dapat dikelompokkan kedalam 3 (tiga) macam kategori definisi administrasi (Hadiyansyah, 2017:10) sebagai berikut:

- a. Administrasi sebagai proses atau kegiatan. Menurut Soetanto dan Soewarno, administrasi adalah suatu proses penyelenggaraan dan pengurusan segenap tindakan atau kegiatan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan.
- b. Administrasi sebagai tata usaha. Harris Muda Nasution mengatakan bahwa administrasi adalah suatu pekerjaan yang sifatnya mengatur segala pekerjaan yang berhubungan dengan tulis menulis, surat menyurat, dan mencatat (membukukan) setiap perubahan atau kejadian yang terjadi dalam organisasi itu.
- c. Administrasi dalam arti pemerintah/negara/publik. Nigro mengemukakan bahwa kerja sama sekelompok pemerintahan bukan hanya pihak eksekutif saja. Tetapi meliputi legislatif, eksekutif, dan hubungan diantara mereka mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijakan pemerintah.

Administrasi dalam arti sempit merupakan penyusunan dan pencatatan data dan informasi dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain (Silalahi, 2011:5).

Menurut Sondang P. Siagian mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerjasama antar dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas roalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya (Pasolong:2014).

Menurut Sondang (2014:4) administrasi ialah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Syafri (2012:3) mengatakan administrasi dalam arti sempit adalah berupa kegiatan pencatatan, pengelolaan, pengumpulan, pemberian nomor atau kode surat, pengetikan, penggandaan, penyimpanan, pengiriman berbagai informasi yang diterima atau yang dikeluarkan oleh suatu organisasi atau isntansi.

Dari uraian diatas tentang administasi, dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok atau terorganisasi dengan mengutamakan kerja sama yang mana dapat menyelesaikan pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya yang berupa tujuan dari organisasi tersebut.

Administasi menentukan arah dan tujuan dari organisasi, karena administrasi sangat penting dalam menentukan dan mengatur kegiatan organisasi. Administrasi yang baik akan menentukan keberhasilan suatu Negara untuk menjalankan dan menentukan kualitas administrasi yang dijalankan oleh Negara tergantung kepada sumber daya manusia yang dimiliki. Kumpulan sumber daya tersebut membentuk kesatuan yang disebut organisasi.

2. Konsep Organisasi

Dalam pelaksanaan administrasi, Organisasi merupakan suatu tempat administrasi dijalankan sesuai dengan fungsi, tugas dan tujuan organisasi tersebut. Administrasi merupakan suatu proses yang melaksanakan setiap bentuk kegiatan dan aktivitas organisasi. Tanpa adanya administrasi didalam sebuah organisasi yang mampu bekerja dan melaksanakan tugas dan fungsi didalamnya, maka tujuan organisasi akan sulit untuk tercapai secara efektif dan efisien.

Organisasi adalah merupakan sebuah sistem yang berdiri dari aneka ragam elemen dan subsistem, diantara mana dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan (Winardi, 2011:15).

Menurut Sufian Hamim (2005:24) organisasi adalah proses pengabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok, harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas sedemikian rupa, memberi saluran terbaik untuk pemakaian efisien, sistematis, positif dari usaha yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Organisasi adalah suatu bentuk kerja sama manusia untuk peencapaian tujuan bersama. Organisasi tidak lebih dari pada sekelompok orang berkumpul bersama disekitar suatu teknoogi yang digunakan untuk mengubah input-input menjadi barang dan jasa yang dapat di pasarkan (Sunyanto, 2013:37).

Organisasi menurut Siagian (dalam Tarmizi dan Hendri Andry, 2015:14) adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja sama setara

formal terikat dalam rangka penjiwaan suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan nama terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang di sebut bawahan.

Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif dari orang-orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas (Zulkifli,2014).

Setiap organisasi itu harus menerapkan prinsip-prinsip sebagai acuan dalam melaksanakan setiap fungsi, tugas, dan wewenang dan tanggung jawab seperti yang dirumuskan oleh Atsmosudirjo (dalam Zulkifli, 2005:75) sebagai berikut :

- a. Organisasi itu harus mempunyai tujuan
- b. Harus ada pembagian kerja dan penugasan kerja yang homogeny
- c. Antara tugas, tanggung jawab dan kekuasaan harus selalu kesesuaian
- d. Setiap pelimpahan kekuasaan dan tugas harus dilakukan setepatnya
- e. Kesatuan komendo atau hirarki
- f. Komunikasi
- g. Kewajiban pimpinan untuk mengandakan pengecekan terhadap tugasnya
- h. Kontunuitasi
- i. Saling asuh antara intasndi lini dan staf
- j. Koordinasi
- k. kehayatan

Menurut Siswanto (2013:73) organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merelealisasikan tujuan bersama. Dalam organisasi mengandung 3 elemen, yaitu:

- a. Sekelompok orang
- b. Interaksi dan kerja sama
- c. Tujuan bersama

Menurut (Zulkifli, 2014) yang mengatakan bahwa sebuah organisasi sebagai sistem apapun bentuk dan jenisnya adalah bersifat dinamis dan juga terbuka. Terbuka karena tidak bisa menghindari berbagai bentuk pengaruh dari perubahan yang sudah datang ke aspek lingkungan, terutama lingkungan eksternal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu wadah atau suatu sistem saling mempengaruhi antara orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi juga sebagai tata hubungan sosial, dalam hal ini seseorang individu melakukan proses interaksi sesamanya didalam organisasi tersebut.

3. Konsep Manajemen

Menurut George R Terry dan Leslie W.Rue (2010:1), “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok atau orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola”.

Menurut Syafri (2012:2) hakikatnya manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain:

“Manajemen merupakan rangkaian aktifitas menggerakkan kelompok orang organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Organisasi baru bermakna jika telah berlangsung proses manajemen fokus studi manajemen adalah menciptakan efektifitas dan efisiensi”.

Menurut Wardi (2010:76) mengemukakan manajemen sebagai berikut:

“Manajemen adalah merupakan sebuah proses khusus yang terdiri dari kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan (*actuating*), dan tindakan pengawas (*controlling*), yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan jalan memanfaatkan unsur manusia dan sumber daya lainnya”.

Menurut Suswanto dan Doni (2014:16) manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan (2014:1) Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dasar-dasar manajemen yaitu:

- a. Adanya kerja sama antar kelompok orang dalam ikatan formal
- b. Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan dicapai
- c. Adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur
- d. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan.

Menurut Stoner, et. Al. (Zulkifli, 2014:17) berpendapat bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, pengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kerangka kerja yang mana terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan yang tersusun sedemikian rupa dalam rangka mencapai suatu tujuan, serta pentingnya manajemen bagi setiap organisasi pada bagian manajer atau pemimpin, karena ilmu manajemen bertujuan untuk mengatur dari pada organisasi yang dipimpinnya.

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Fenomena sosial pada masa kini dan masa depan dalam era globalisasi ini, yang sangat menentukan adalah manajemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak, dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut, tenaga, waktu dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individu.

Menurut Manullang (2012:196) Manajemen Sumber Daya manusia adalah anak cabang dari manajemen. Alat untuk memperoleh hasil melalui orang lain, dan karena manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu cabangnya, maka ia pun mempunyai sasaran yang sama dengan manajemen.

Menurut Mangkunegara (2011:2) Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, perintegrasi, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan juga sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu (Pegawai).

Menurut Fatoni (2006:10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses pengendalian berdasarkan fungsi manajemen terhadap daya yang bersumber dari manusia.

Kegiatan atau aktivitas MSDM secara umum adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk membentuk satuan kerja yang efektif dalam suatu organisasi. Berbagai kegiatan tersebut antara lain :

1. Persiapan dan penarikan.
2. Seleksi.
3. Pengembangan.
4. Pemeliharaan.
5. Penggunaan.

Menurut Hasibuan (2000:10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Menurut Sedarmayanti (2009:6) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah penarikan seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu maupun organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah instansi contohnya di KUD bisa mendapatkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang baik jujur dan berkualitas. Sehingga dalam bekerja para SDM mampu menunjang konsistensi sebuah organisasi dalam mencapai tujuan dengan baik.

5. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris adalah *empowerment*. Kata *power* dalam *empowerment* diartikan sebagai “daya” ditambah awalan *pe-* dan akhiran menjadi pemberdayaan. Daya dalam bahasa Indonesia berarti kekuatan yang berasal dari dalam, tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Dalam ilmu sosial, terdapat berbagai definisi dan pemahaman mengenai pemberdayaan. Pemberdayaan dari berbagai literatur dipandang sebagai sebuah proses dan sekaligus sebuah tujuan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia definisi pemberdayaan adalah upaya membuat sesuatu berkemampuan/berkelanjutan. Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat :

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan penduduk miskin dengan sumber daya yang tersedia.
- c) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok.
- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasarnya.

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas,2003).

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57).

Pandangan mengenai pemberdayaan sebagaimana dikekmukakan oleh pranaka (1996;45-70) yaitu :

- a) Pandangan pertama, pemberdayaan adalah penghancuran kekuasaan atau *power to nobody*. Pandangan ini didasari oleh keyakinan, bahwa kekuasaan telah menterasingkan dan menghancurkan manusia dari eksistensinya. Oleh sebab itu untuk mengembalikan eksistensi manusia

dan menyelamatkan manusia dari keterasingan dan penindasan, maka kekuasaan harus dihapuskan.

- b) Pandangan kedua, pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan kepada setiap orang (*power to every body*). Pandangan ini didasarkan pada keyakinan, bahwa kekuasaan yang berpusat akan menimbulkan *abuse* dan cenderung mengalienasi hak normative manusia yang tidak berkuasa atau tidak dikuasai. Oleh sebab itu, kekuasaan harus didistribusikan kesemua orang, agar semua orang dapat mengatualisasikan diri.
- c) Pandangan ketiga, pemberdayaan adalah penguatan kepada yang lemah tanpa menghancurkan yang kuat. Pandangan ini adalah pandangan yang paling moderat dari dua pandangan yang lainnya. Pandangan ini adalah anti tesis pandangan : *to no body* dan pandangan *power to every body*. I, pandangan *power to no body* adalah kemustahilan dari *every body* adalah *chaos* dan anarki. Oleh sebab itu pandangan ketiga yang paling realistis adalah *power to the powerless*.

Menurut Subejo dan Supriyanto (2005: 96) proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelolah sumberdaya lokal yang dimiliki melalui tindakan kolektif dan jaringan sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.

Pemberdayaan menurut (Suhendra, 2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.

Menurut Adisasmita (2006;35) pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien seperti:

1. Aspek masukan atau input, seperti sumber daya manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data rencana, teknologi

2. Aspek proses, seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan
3. Aspek keluaran dan output seperti pencapaian sasaran efektifitas dan efesien.

Menurut Dubois Dan Miley (dalam Gunawan Somodiningrat, Ari Wulandari,1997:19) mengemukakan pemberdayaan dapat dikatakan bahwa proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu di berdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemebrian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses syste sumber daya alam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sumodiningrat (1997) dalam suatu pemberdayaan sedikitnya ada 3 aspek yang diantaranya:

1. Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mampu untuk mengembangkan segala potensi masyarakat
2. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi tentang modal sosial sehingga mampu untuk meningkatkan mutu kehidupannya
3. Pemberdayaan dilakukan untuk mencegah serta melindungi berbagai bentuk intimidasi ketertindasan.

Disamping itu, pemberdayaan juga dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar menurut ife,1995;178, dan Kartasasmita,1996;28. Yaitu :

a) Prinsip Partisipasi

Bahwa kegiatan pemberdayaan dalam pelaksanaan harus lebih banyak melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat misikin sendiri mulai dari tahap perencnaan program, pelaksanaan, pengawasan sampai pada tahap memetik hasil.

b) Prinsip Sustainability

Mengarahkan hasil-hasil yang dicapai melalui kegiatan pemberdayaan hendaknya dapat dilestarikan masyarakat sendiri

sehingga menciptakan penumpukan modal (*capital cumulation*) dalam wadah sosial ekonomi setempat.

c) *Prinsip Demokratis*

Menhendaki agar rakyat dalam kegiatan pemberdayaan perlu diberikan kesempatan dan keleluasaan kepada dalam hal untuk menentukan sendiri strategi dan arah pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas yang mereka miliki.

d) *Prinsip Transparansi*

Mengisaratkan bahwa kegiatan pemberdayaan itu melibatkan berbagai pihak sehingga dalam pengelolaan sumber daya. Terutama keuangan harus dilakukan secara transparan (terbuka) agar semua pihak ikut memantau dan mengawasi penyaluran dan mulai dari pihak sponsor sampai pada masyarakat sasaran.

e) *Prinsip akuntabilitas*

Mengharuskan pengelolaan keuangan harus dapat dilakukan oleh masyarakat dan pelaksanaan program secara terbuka serta dapat dipertanggung jawabkan.

f) *Prinsip Desentralisasi*

Dimaksudkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan bukan lagi dilakukan secara terpusat atau tersentralisasi dengan petunjuk dan aturan yang ketat yang dilakukan oleh pemerintah.

g) *Prinsip Profitabel*

Memberikan pendapat yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelolah kegiatan secara ekonomis.

h) *Prinsip Acceptable*

Mengarahkan agar bantuan yang diberikan kepada kelompok sasaran hendaknya dikelola sedemikian rupa agar mudah diterima dan didaya gunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana serta pengelola.

i) *Prinsip Replicable*

Mengisaratkan agar pengelola pemberdayaan agar dapat memperhatikan aspek pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.

Adapun menurut Edy Suharto (2005:67) upaya pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :

1) Pemungkinan (*enabling*)

Menciptakan susana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat.

2) Penguatan (*Empowering*)

Yaitu dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan secara mandiri.

3) Perlindungan (*Protectig*)

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil.

Menurut Edi suharto (1998:220) menjelaskan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kesehariannya. Sering disebut sebagai pendekatan yng berpusat pada tugas.

2. Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok masyarakat, dengan menggunakan pendekatan kelompok sebagai media intervensi, pendidikan, pelatihan, dinamika kelompok sebagai stategi dalam meningkatkan pengetahuan kelompok untuk memecahkan masalah yang diadapi.

3. Pendekatan Makro

Pendekatan ini sering disebut startegi karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas.

6. Koperasi

Seperti yang tertera pada Pasal 1 UU RI No. 25 Tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Definisi Koperasi menurut ILO (internasional Labour Organization) adalah Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang, penggabungan orang-orang berdasarkan kesukarelaan, terdapat tujuan ekonomi yang ingin di capai, Koperasi berbentuk organisasi bisnis yang diawasi dan di kendalikan secara demokratis, terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan, Anggota Koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

Sedangkan menurut Richad Khol dan Abrahamson menjelaskan koperasi sebagai badan usaha dengan kepemilikan dan pemakai jasa merupakan anggota dari koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh yang menggunakan jasa dan pelayanannya.

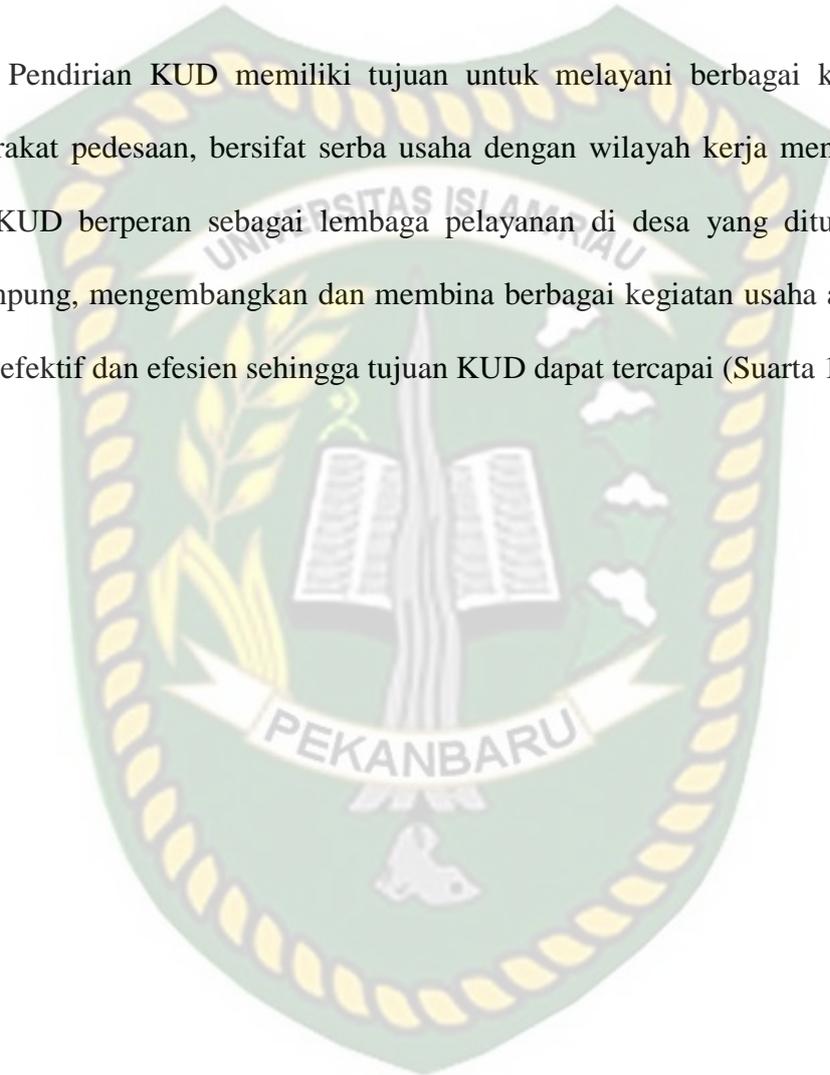
7. Koperasi Unit Desa

Secara umum KUD adalah wahana para petani mencapai harapan agar dapat meningkatkan hasil produksi pertanian juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan hidup petani pedesaan khususnya dibidang ekonomi.

Sedangkan menurut Waloeje dan Ismojowati dalam bukunya “Koperasi Indonesia” bahwa KUD adalah peleburan dari beberapa badan usaha unit desa yang merupakan suatu lembaga ekonomi yang berbentuk koperasi pada tahap-

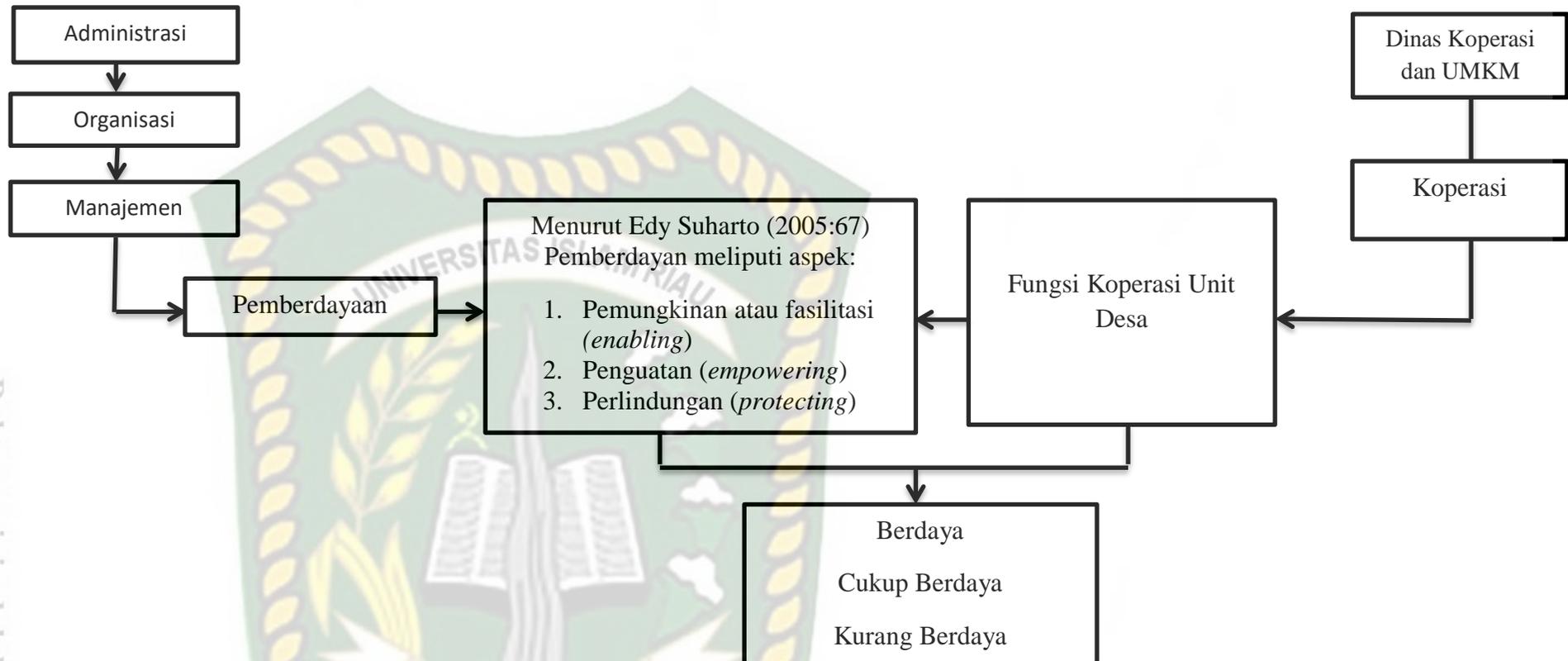
tahap permulaan pertumbuhannya dapat merupakan gabungan usaha bersama dari koperasi-koperasi pertanian/koperasi-koperasi desa yang terdapat di dalam wilayah unit desa.

Pendirian KUD memiliki tujuan untuk melayani berbagai kepentingan masyarakat pedesaan, bersifat serba usaha dengan wilayah kerja mencakup unit desa. KUD berperan sebagai lembaga pelayanan di desa yang dituntut untuk menampung, mengembangkan dan membina berbagai kegiatan usaha anggotanya secara efektif dan efisien sehingga tujuan KUD dapat tercapai (Suartha 1997).



B. Kerangka Pikir

Gambar II.2: Kerangka Pikir Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)



Sumber : Modifikasi penulis, 2021

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta konsep teoritis yang telah dikemukakan, maka dapatlah dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: di duga bahwa Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) belum Berdaya.

D. Konsep Operasional

Untuk memudahkan memahami penelitian serta menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang di pergunakan, maka perlu dioperasionalkan konsep sebagai berikut:

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atau rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi adalah suatu kerja sama sekelompok orang membagi-bagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan kerja dan menyatukan aktivitas kearah pencapaian tujuan bersama.
3. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudh ditetapkan.
4. Manajemen sumber daya manusia adalah proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan

psikis yang dimiliki berfungsi semaksimal mungkin bagi pencapaian tujuan sebuah organisasi.

5. Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya.
6. Koperasi menurut pasal 1 UU RI no. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
7. Pemungkinan (*enabling*) suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat.
8. Penguatan (*empowering*) Yaitu dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara mandiri.
9. Perlindungan (*Protecting*) Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil.

E. Operasional Variabel

Tabel II.1: Operasional Variabel Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilain	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
Menurut Edy Suhartono (2005:67) pemberdayaan masyarakat adalah mencakup tiga dimensi, yaitu pemungkin (<i>enabling</i>), penguatan (<i>empowering</i>), dan perlindungan (<i>protecting</i>).	Fungsi Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin	1. Pemungkinan atau fasilitasi (<i>enabling</i>)	a. Fasilitasi penyediaan sarana prasarana di KUD b. fasilitasi Pengembangan dalam meremajakan sawit (<i>Replanting</i>) c. Fasilitas pupuk yang memadai	Berdaya Cukup berdaya Kurang berdaya
		2. Penguatan (<i>empowering</i>)	a. Melaksanakan pembinaan terhadap anggota kelompok tani b. Peningkatan terhadap lahan perkebunan c. Memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan	Berdaya Cukup berdaya Kurang berdaya
		3. Perlindungan (<i>protecting</i>)	a. Perlindungan atas kebijakan memantau produksi TBS per kelompok tani b. Perlindungan atas masalah dan kendala dalam lingkungan UO	Berdaya Cukup berdaya Kurang berdaya

			Harapan Jaya c. Perlindungan memantau harga TBS di PMKS	
--	--	--	------------------------------------------------------------------	--

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

F. Teknik Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2003:107). Teknik pengukuran terhadap pelaksanaan variabel dan indikator dalam penelitian ini di klasifikasikan dalam 3 (tiga kategori) yaitu : Berdaya, Cukup Berdaya, Kurang Berdaya. Masing-masing pertanyaan di beri 3 kategori alternatif jawaban tersebut dan setiap diberi bobot skor sebagai berikut:

- a. Berdaya dengan bobot skor : 3
- b. Cukup Berdaya dengan bobot skor : 2
- c. Kurang Berdaya dengan bobot skor : 1

Ukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan persentase, dengan terlebih dahulu menetapkan kategori ukuran penilaian untuk penilaian setiap indikator.

1. Ukuran Variabel

Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOU Harapan Jaya Desa Rimba

Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten
Kampar) 67-100%

Cukup Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator Fungsi Koperasi

Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat
(Studi KUD UOU Harapan Jaya Desa Rimba
Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten
Kampar) 34-66%

Kurang Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator Fungsi Koperasi

Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat
(Studi KUD UOU Harapan Jaya Desa Rimba
Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten
Kampar) 0-33%

2. Ukuran Indikator Variabel

a. Pemungkinan (*enabling*) Menciptakan susana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarkat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat.

Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator pemungkinan berada pada skala 67-100%

Cukup Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator pemungkinan berada pada skala 34-66%

Kurang Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator pemungkinan berada pada skala 0-33%

b. Penguatan (*Empowering*) Yaitu dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan secara mandiri.

Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator penguatan berada pada skala 67-100%

Cukup Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator penguatan berada pada skala 34-66%

Kurang Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator penguatan berada pada skala 0-33%

c. Perlindungan (*Protectig*) melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil.

Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator perlindungan berada pada skala 67-100%

Cukup Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator perlindungan berada pada skala 34-66%

Kurang Berdaya : Apabila penilaian terhadap indikator perlindungan berada pada skala 0-33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe survey deskriptif dengan analisa kuantitatif. Tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dengan menggunakan sejumlah sampel (responden) dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul lebih akurat dan nyata.

Metode penelitian kuantitatif jenis penelitian yang melibatkan pengambilan data secara statistik sehingga sehingga dapat dilakukan dengan cara perhitungan dan interpretasi yang disajikan dalam bentuk diagram, grafik, tabel dan pengujian hipotesis sehingga memberikan hasil penelitian aktual.

Oleh karena itu penulis memilih tipe penelitian dengan tipe survey deskriptif dengan analisa kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam Fungsi koperasi unit desa dalam pemberdayaan petani sawit (Studi KUD UUU Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar).

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini dilakukan di Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar karena didalam Pemberdayaan yang

ada didalam fungsi wewenang dan kewajiban di dalam pembinaan maupun memberikan pengetahuan kurang berdaya dilakukan dalam KUD tersebut. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian ini.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa individu-individu yang terdapat dalam suatu wilayah yang sama. Yang menjadi populasi didalam penelitian ini adala Pengurus KUD dan Anggota Koperasi yang ada di Rimba Beringin.

Sampel merupakan bagian dari karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi tersebut besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari seluruhnya yang terdapat didaam populasi, misalnya karena keterbatasan dan waktu maka dalam hal ini dapat diwakilkan melalui sampel.

Tabel III.1: Populasi Dan Sampel Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)

NO	Keterangan	Populasi	Sampel	Persentase
1	Ketua KUD	1	1	100%
2	Sekretaris KUD	1	1	100%
3	Karyawan KUD	6	6	100%
4	Anggota KUD	470	22	2,0%
	Jumlah	478	30	

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

D. Teknik Penarikan sampel

Teknik penarikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik penarikan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan teknik penarikan sampel sampling jenuh dalam hal ini teknik sampel sampling jenuh dilakukan bila jumlah populasinya relative kecil dan dapat dijangkau. Penarikan sampel sampling jenuh ini dilakukan di Kantor KUD UJU Harapan Jaya Rimba Beringin
2. Selanjutnya menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling, penentuan teknik penarikan sampel purposive sampling ini digunakan untuk anggota KUD karena jumlah anggota yang terlalu banyak, sehingga hanya diambil dalam jumlah sedikit saja.

E. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, dalam hal ini berupa penyebaran angket dan hasil wawancara serta observasi yang mencakup tanggapan responden.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak lain yang telah tersedia sebelum dilakukannya penelitian, yang kemudian diolah kembali menjadi satu informasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh responden teknik ini ditujukan Anggota KUD-UUO Harapan Jaya Rimba Beringin.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara sesi tanya jawab lisan langsung berhadapan fisik atau tatap muka, teknik ini ditujukan kepada Pengurus KUD-UUO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengunjungi tempat penelitian, melakukan pengamatan dengan melihat kondisi dilapangan tempat penelitian, teknik ini ditujukan kepada Kantor KUD Harapan Jaya UUO Rimba Beringin.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan media perantara bertujuan untuk mngabadikan sebuah momen baik dalam bentuk foto,vidio, maupun dalam bentuk rekaman teknik ini ditujukan kepada Pengurus Dan Anggota KUD Harapan Jaya UUO Rimba Beringin.

G. Teknik Analisis Data

Data yang berasal dari jawaban kuesioner dan jawaban wawancara responden di Kantor KUD UUU Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar akan diolah untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan tulisan, yang mana akan di analisis menggunakan metode deskriptif, yaitu analisa yang memberikan gambaran berdasarkan kenyataan atau fakta dilapangan dan hasilnya akan di sajikan dan dilengkapi dengan uraian-uraian serta keterangan yang mendukung untuk dapat ditarik kesimpulan.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2: Jadwal Kegiatan Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke-																			
		Maret				Juli				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■																		
2	Seminar UP			■																	
3	Revisi UP				■																
4	Revisi Kuisisioner						■														
5	Rekomendasi Survey							■													
6	Survey Lapangan								■												
7	Analisis Data											■									
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)															■					
9	Konsultasi Revisi Skripsi																■				
10	Ujian Komferehensif																		■		
11	Revisi Skripsi																			■	
12	Penggandaan Skripsi																				■

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

I. Rencana Sistematis Laporan Penelitian

Adapun sistematik usulan penelitian ini dibahas dalam 6 BAB, dimana pembahasan-pembahasan BAB mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

Pada BAB ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya akan diuraikan kerangka pikiran, hipotesis, konsep operasional, operasional variabel, dan teknik pengukuran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal kegiatan penelitian dan sistematik penulisan usulan penelitian.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

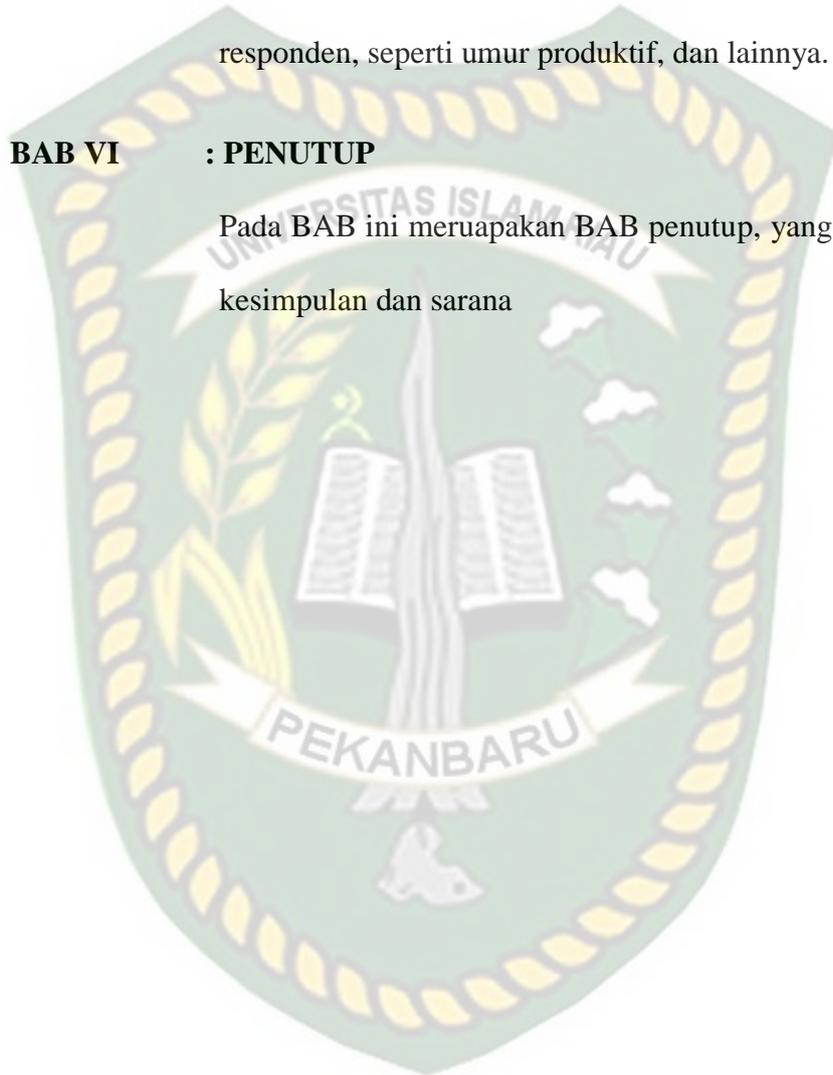
Pada BAB ini memuat tentang gambaran umum tentang sejarah ringkas KUD Sawit Jaya UYO Rimba Beringin, struktur organisasi, fungsi dan tugas organisasi, sumber daya organisasi, dan informasi lain yang relevan dengan judul penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini terdiri dari hasil penelitian dan hasil pembahasan, hasil penelitian terdiri dari identitas responden, seperti umur produktif, dan lainnya.

BAB VI : PENUTUP

Pada BAB ini merupakan BAB penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan sarana



BAB IV

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Yang menjadi lokasi penelitian skripsi yang berjudul “Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)” adalah Desa Rimba Beringin yang mana wilayahnya terletak pada Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1. Keadaan Desa Rimba Beringin

a. Sejarah Desa Rimba Beringin

Desa Rimba Beringin adalah nama suatu wilayah di kecamatan tapung hulu kabupaten kampar yang lebih di kenal dengan sebutan SP2, landasan terbentuknya Rimba Beringin Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah kotamasdya daerah tingkat II Pekanbaru dengan Daerah Tingkt II Kampar dan Kabupaten tingkat II Bengkalis. desa sp 2 juga berdekatan dengan SP 1, SP 3 yang mana merupakan persatuan SP. SP merupakan singkatan dari satuan pemukiman.

b. Profil Desa Rimba Beringin

Desa Rimba Beringin merupakan salah satu desa di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar degan luas wilayah 3,76 km² luas daratan 9.267 Ha, luas wilayah perairan 2,3 Ha, dan luas wilayah pemukiman 0,55 km². Jarak desa dengan provinsi sepanjang 102 km

dengan waktu tempuh 120 menit, jarak desa dengan kabupaten 74,5 km dengan waktu tempuh 150 menit. Jarak desa dengan kecamatan 25 km dengan waktu tempuh 30 menit.

Dengan Batas wilayah Desa yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa petapahan
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Laboi Jaya
- Sebelah timur berbatasan dengan bina makmur
- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan suka mulya

c. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Secara Administrasi Desa Rimba Beringin terdiri dari 3 Dusun, 3 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk 1686 jiwa dengan kepala keluarga 355 KK.

Tabel IV.1 : Jumlah Penduduk Desa Rimba Beringin Agustus 2020

NO	DUSUN	Lk	Pr	Jiwa	Kk	%KK
1	Dusun I	248	210	371	98	27,60 %
2	Dusun II	236	263	465	106	29,85%
3	Dusun III	382	347	850	151	42,53%
Jumlah		866	820	1686	355	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel IV.I diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjumlah 1686 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada pada Dusun III yaitu 850 jiwa. Sementara untuk daerah terkecil yaitu dusun I terdapat 371 jiwa.

2. Agama dan Kepercayaan

Penduduk wilayah desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar islam/nonmuslim.

Tabel IV.2 : Persentase Penduduk Desa Rimba Beringin Berdasarkan Agama Dan Kepercayaan

No	Agama	Jiwa	Persen (%)
1	Islam	1584	93,95%
2	Kristen	70	4,15%
3	Katholik	32	18,97%
4	Budha	0	0,00%
5	Hindu	0	0,00%
Jumlah		1686	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dilihat dari Tabel IV.II diatas bahwa penduduk desa Rimba Beringin pada umumnya beragama islam, yaitu terdapat 1584 jiwa atau 93,95% yang beragama islam, sedangkan kristen berjumlah 70 jiwa atau 4,15% dan khatolik 32 jiwa atau 18,97%.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian di wilayah Desa Rimba Beringin beraneka ragam dan kompleks, seperti: PNS, Swasta, Wiraswasta, Petani/Berkebun, Peternak Dan Buruh.

Tabel IV.3 : Jumlah Penduduk Desa Rimba Beringin Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jiwa	Persen (%)
1	Petani	470	27,87%
2	Buruh Tani	205	12,15%
3	Pegawai Negri Sipil (PNS)	12	0,7%
4	Pedagang	43	25,5%
5	Peternak	6	0,35%
6	Dokter Swasta	-	-
7	Bidan Swasta	5	0,29%
8	Pelajar	502	29,77%
9	Belum/Tidak Bekerja	85	50,41%
10	Mengurus Rumah Tangga	351	20,81%
11	Tukang	7	0,41%
12	Buruh Migrant Perempuan	-	-
13	Buruh Migrant Laki-Laki	-	-
Jumlah		1686	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dilihat dari tabel IV.II diatas bahwa pencaharian yang dominan di Desa Rimba Beringin adalah petani dan buruh tani. Jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petaniii dan buruh tani berjumlah 675 jiwa atau 40,03%.

2. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa UWO Harapan Jaya

Koperasi Unit Desa UWO Harapan Jaya merupakan wadah atau soko guru perekonomian di wilayah desa tapung makmur, yang berazaskan gotong royong dan kekeluargaan. Melalui koperasi inilah masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Koperasi Unit Desa UWO Rimba Beringin adalah koperasi yang berbadan hukum yang akte pendiriannya telah mendapat pengesahan sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Wilayah Dirjen Koperasi Provinsi Riau Nomor 1332.a/BH/XIII tanggal 24 Juli 1995, dengan alamat Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Maka pada tahun 1997 mulai penanaman tahap pertama yang mana tahap ke 2 tahun 1998 tetapi pada saat itu perawatan kebun tidak banyak terawat sehingga mengakibatkan pertumbuhan kelapa sawit mengalami hambatan sehingga yang seharusnya pada umur 48 bulan kebun sudah bisa di alihkan kepada petani tetapi pada waktu itu kebun belum dialihkan kepada petani. Sehingga sekarang Anggota Koperasi berjumlah 470 orang yang terdiri dari 11 kelompok tani. Maka setelah layak kebun untuk diserahkan maka pada bulan maret 2003 ditentukan siapa yang mengelola dan dimulai perhitungan untuk berkewajiban membayar cicilan kepada pihak bank yang menyalurkan dana dan disepakatinya kawasan tersebut, maka setelah kurang lebih 1 tahun tersusunlah data keanggotaan untuk bagi hasil.

Gambar I.1: Struktur Organisasi KUD

KUD UWO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin



Sumber : KUD UWO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin

Tabel IV.5 : Daftar Susunan Pengurus KUD UWO Harapan Jaya

NO	NAMA	JABATAN
1	MUHTAROM	Ketua KUD
2	WAGE	Bendahara KUD
3	PARJIYONO	Sekretaris KUD
4	NINDA BAYU	Ketua Badan Pemeriksa
5	MURSIDI	Badan Pemeriksa I
6	ARMIN	Badan Pemeriksa II

Tugas Pokok Dan Fungsi dari setiap jabatan dijabarkan dalam Koperasi Unit Desa milik Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Selanjutnya adapaun tugas dan fungsi pengurus KUD UWO Harapan Jaya Rimba Beringin yaitu:

1. RAT (Rapat Anggota Tahunan)

RAT merupakan kekuasaan tertinggi didalam kehidupan koperasi. Dalam rapat anggota tahunan inilah diadakan tukar pikiran dan juga wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya dalam setahun sehingga bisa dinilai apakah koperasi berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan.

Rapat anggota tahunan mempunyai sifat-sifat (fungsi) sebagai berikut:

- a. Menetapkan kebijakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

- b. Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi.
2. Ketua KUD
 - a. Berkewajiban mengelola dan mengembangkan KUD
 - b. Berkewajiban menggali dan memanfaatkan potensi usaha yang ada untuk meningkatkan pendapatan asli desa
3. Bendahara KUD
 - a. Mewakili anggota dalam menerima hasil penjualan TBS dari perusahaan inti melalui Bank
 - b. Membayar uang hasil penjualan TBS kepada petani/anggota
 - c. Melakukan pembayaran hutang koperasi
4. Sekretaris KUD
 - a. Berkewajiban menyelenggarakan administrasi umum di KUD
 - b. Membantu tugas-tugas kepala KUD dalam bidang administrasi umum KUD
5. BP (Badan Pengawas KUD)
 - a. Berkewajiban mengawasi perkembangan KUD
 - b. Membantu tugas-tugas kepala KUD dalam mengembangkan KUD
6. Anggota Badan Pengawas
 - a. Membantu ketua BP (Badan Pengawas KUD)

Tugas dan Fungsi KUD

Tugas dan Fungsi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian ialah:

Tugas Koperasi:

1. Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia
2. Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia
3. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada.

Fungsi koperasi:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Fungsi, kewenangan serta kewajiban KUD berdasarkan Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi No:609/Kp/X/79 adalah:

Fungsi Koperasi Unit Desa (KUD) dalam kegiatan perekonomian desa:

1. Memberikan kredit dengan bunga rendah dan syarat yang ringan
2. Penyediaan dan pengukuran sarana produksi serta barang dan jasa keperluan sehari-hari
3. Pengelolaan dan pemasaran hasil produksi
4. Kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, pengangkutan dan sebagainya

Kewenangan Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu:

1. Koperasi unit desa berwenang menetapkan kebijaksanaan umum berdasarkan keputusan rapat anggota
2. Koperasi unit desa berwenang mengangkat dan menggaji seorang atau beberapa tenaga profesional sebagai manajer untuk melaksanakan kegiatan diberbagai bidang usaha sehari-hari

Adapun kewajiban dari koperasi unit desa (KUD) Yaitu:

1. Koperasi unit desa/ pengurus berkewajiban melakukan pembinaan dan memberikan pelayanan kepada anggota secara aktif baik atas inisiatif pengurus maupun atas usul para anggota KUD.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini yang paling berperan penting adalah responden. Karena responden itu sendiri merupakan sebagian besar data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUU Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar), penulis mengumpulkan data-data dan sekaligus menganalisa hasil data yang terdapat pada kuesioner penelitian yang diawali dengan identitas responden dalam melakukan penelitian ini.

Sehubungan dengan penelitian Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUU Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) diperlukannya data atau identitas responden yang dianggap perlu untuk dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin

Pada identitas responden jenis kelamin terbagi menjadi dua jenis kelamin, yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin juga mempengaruhi tingkatan emosional responden yang bersangkutan didalam melakukan kegiatan sekaligus didalam bekerja. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin responden Karyawan dan Pengurus KUD UUU Harapan Jaya, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel V.1: Identitas Responden Pengurus dan Karyawan KUD UO Harapan Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Laki-Laki	6	75%
2	Perempuan	2	25%
	Jumlah	8	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.1 diatas dapat kita lihat bahwa seluruh jumlah responden sebagai pengurus dan karyawan KUD UO Harapan Jaya sebanyak 6 orang, berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang atau sekitar 75% dan perempuan sebanyak 2 orang atau sekitar 25%. Maka dari itu laki-laki lebih dominan dari pada perempuan.

Tabel V.2: Identitas Responden Anggota Kelompok Tani KUD UO Harapan Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Laki-Laki	22	100%
2	Perempuan	0	0%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.2 diatas dapat kita lihat bahwa seluruh jumlah responden sebagai anggota kelompok tani KUD UO Harapan Jaya sebanyak 22 orang, yang mana berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang atau 100% dan perempuan 0% , dikarenakan para anggota kelompok tani rata rata laki-laki.

2. Tingkat Usia

Tingkat usia responden sangat mempengaruhi kematangan seseorang dalam melakukan tindakan dan berfikir dalam melakukan tindakan dan berfikir

dalam melakukan sebuah pengambilan keputusan. Biasanya yang lebih tua cenderung lebih kearah bekerja dan berfikir lebih matang. Karena telah memiliki kestabilan dalam mengendalikan emosi terhadap suatu masalah dalam kegiatan yang dia dilakukan sekaligus dalam pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai usia responden karyawan dan pengurus KUD UO Harapan Jaya , dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.3: Identitas Responden Pengurus Dan Karyawan KUD UO Harapan Jaya Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah (orang)	Persentase
1	20-30	1	12,5%
2	31-40	2	25%
3	41-50	5	62,5%
	Jumlah	8	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.3 dinyatakan bahwa responden dari pengurus dan karyawan KUD UO Harapan Jaya lebih banyak yang 41-50 yaitu 5 orang atau 62,5%, Sedangkan 20-30 sebanyak 1 orang atau 12,5% dan 31-40 sebanyak 2 orang yang rata-rata 25 %.

Tabel V.4: Identitas Responden Anggota Kelompok Tani KUD UO Harapan Jaya Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah (orang)	Persentase
1	20-30	2	9,1%
2	31-40	3	13,6%
3	41-50	17	77,3%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.4 dinyatakan bahwa responden dari pengurus dan karyawan KUD UO Harapan Jaya lebih banyak tingkat usia 41-50 yaitu 17

orang atau 77,3%, sedangkan 20-30 hanya sejumlah 2 orang atau 9,1%, dan 31-40 sebanyak 3 orang atau 13,6%.

3. Tingkat Pendidikan

Selanjutnya dalam identitas responden pada penelitian ini terdapat juga identitas tingkat pendidikan terakhir, maka tabel mengenai informasi pengelompokan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.5: Identitas Responden Pengurus Dan Karyawan KUD UO Harapan Jaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SD	0	0%
2	SLTP	0	0%
3	SLTA	6	75%
4	Diploma	0	0%
5	Sarjana (S1)	2	25%
	Jumlah	8	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan Tabel V.5 bahwa tingkat pendidikan pengurus dan karyawan KUD UO Harapan Jaya rata-rata berpendidikan SLTA sebanyak 6 orang atau 75% dan tingkat pendidikan Sarjana(S1) sebanyak 2 orang sekitar 25%, maka dari itu pendidikan penting untuk bagaimana cara seseorang untuk berpikir dalam bidang pekerjaan masing-masing.

Tabel V.6: Identitas Responden Anggota Kelompok Tani KUD UO Harapan Jaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SD	1	4,5%
2	SLTP	9	40,9%
3	SLTA	10	45,4%
4	Diploma	0	0%
5	Sarjana (S1)	2	9,1%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.6 bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani KUD UUU Harapan jaya bahwa SLTA lebih banyak berjumlah 10 orang atau sekitar 45,4% sedangkan SLTP sebanyak 9 orang atau sekitar 40,9% dan sarjana berjumlah 2 orang atau sekitar 9,1% dan yang paling sedikit SD yaitu 1 orang atau sekitar 4,5%. Karena tingkat pendidikan sangat penting untuk dapat lebih paham sikap dan pola pikir bagaimana cara mengelola sawit yang ada di dalam KUD UUU Harapan Jaya.

B. Hasil Penelitian Terhadap Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUU Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)

Untuk Mengetahui Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUU Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) dalam penelitian ini dapat dilihat dan dinilai pemberdayaan dari 3 aspek yaitu pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*). Yang bertujuan untuk mengateahui Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUU Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar).

1. Pemungkinan atau fasilitasi (*Enabling*)

Menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk dapat berkembang lebih jauh adalah dengan menciptakan

pemungkinan pemanfaatan potensi lokal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural yang menghambat.

Berikut ini akan di jelaskan mengenai jawaban responden tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUU Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.7: Distribusi Tanggapan Responden Karyawan KUD Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUU Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) Mengenai Indikator Pemungkinan Atau Fasilitasi (*Enabling*).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berdaya	Cukup berdaya	Kurang berdaya	
1	Fasilitasi penyediaan sarana prasarana di KUD	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6
2	Fasilitasi pengembangan dalam meremajakan sawit (replanting)	5 (66,7%)	1 (33,3%)	0 (0%)	6
3	Fasilitasi pupuk yang memadai	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6
	Jumlah	17	1	0	18
	Rata-Rata	5,7	0,3	0	6
	Persentase	94,4%	5,5%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.7 bahwa tanggapan responden karyawan KUD UUU Harapan Jaya pada penilaian indikator pemungkinan atau fasilitasi.

Yang pertama item penilaian fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana di KUD UWO Harapan jaya. Dari jawaban responden tersebut berjumlah 6 orang atau 100% berdaya, karena fasilitasi sarana dan prasarana di KUD UWO Harapan jaya tersebut sudah memilikinya salah satu contohnya angkutan, pupuk dan perbaikan jalan. Yang kedua pada kategori cukup berdaya yaitu jumlahnya 1 orang atau 5,5% begitu pula dengan kurang berdaya 0 atau 0% dikarenakan tanggapan responden tersebut KUD UWO Harapan jaya sudah memiliki fasilitas sarana prasarana yang diberikan.

Yang kedua item penilaian fasilitasi pengembangan dalam meremajakan sawit (replanting). Dari tanggapan responden tersebut untuk kategori berdaya berjumlah 5 orang atau 66,7% karena meremajakan sawit penting untuk buah yang sudah lebih dari 25 tahun, kemudian pada kategori cukup berdaya yaitu jumlahnya 1 orang atau 5,5% dana dari replanting yaitu dana perbulan yang dipotong dari gaji dan gunanya saat replanting dilakukan mereka dapat biaya langsung dari dana yang terkumpul tersebut. Dan pada kategori kurang berdaya tidak ada atau 0%.

Yang ketiga item penilaian fasilitasi pupuk yang memadai. Dari tanggapan responden tersebut untuk kategori berdaya 6 orang atau 100% karena pihak UWO sudah menyediakan pupuk sebagai pelaksana untuk pupuk yang dibutuhkan petani. Kemudian pada kategori cukup berdaya 0% dan begitu juga kategori kurang berdaya berjumlah 0 orang atau 0%.

Dengan keseluruhan jawaban ini, maka nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan per indikator pemungkinan atau fasilitasi yaitu kategori berdaya 78%.

Karena fasilitasi berupa sarana dan prasarana penting didalam KUD tersebut agar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam sebuah organisasi tersebut, kemudian didalam meremajakan sawit penting dilakukan karena sawit yang sudah memasuki usia 25 tidak menghasilkan buah yang bagus lagi lalu di tanam kembali agar hasil panen baik, dan terakhir fasilitasi pupuk yang memadai juga menentukan hasil panen yang baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KUD UWO Harapan Jaya, Yaitu Bapak Muhtarom mengenai indikator pemungkinan atau fasilitasi. Beliau menyatakan:

“Untuk indikator pemungkinan atau fasilitasi ini bahwa banyak fasilitasi berkaitan infrastruktur dan layanan, kita memberikan fasilitasi pemeliharaan jalan misalnya untuk armada TBS nya. Kemudian ada fasilitasi untuk tabungan replanting itu dikumpulkan tiap bulan lalu saat replanting tiba mereka sudah tidak susah mencari biaya lagi, dan ada juga memberikan pelayanan pengadaan pupuk, KUD mencarikan pupuk dan petani tinggal ngambil kemudian di potong gajinya per 3 bulan”

(Wawancara : Sabtu, 31 Juli 2021, 10.20 WIB)

Di ketahui dari hasil wawancara bahwa pemungkinan atau fasilitasi yang ada di KUD UWO Harapan jaya telah memiliki nya dan di sediakan yaitu untuk kebutuhan-kebutuhan yang ada dilapangan maupun layanan yang diberikan, agar para kelompok tani tersebut tetap dapat fasilitas yang memadai agar berjalan dan sesuai harapan untuk lebih efektif dan efisien.

Kemudian hasil wawancara dengan Sekretaris KUD UWO Harapan Jaya, yaitu Bapak Parjiyono mengenai indikator pemungkinan atau fasilitasi. Beliau menyatakan:

“Ada berupa simpan pinjam setiap anggota ada yang namanya USIPA jika meminjam melalui kesepakatan , biasanya 20 juta nah kalau lebih dari itu pihak UUU menyarankan ke pihak Bank Riau, BRI maupun Swamitra. Kemudian ada fasilitas peremajaan sawit yang setiap bulan dipotong gaji untuk tabungan replanting kalau gak salah perhecta, jadi mereka tidak susah mencari biaya lagi, ada juga fasilitas pupuk karena kalau mereka beli sendiri susah, dan UUU memberikan pupuk tersebut sesuai yang dibutuhkan.”

(Wawancara : Senin, 02 Agustus 2021, 10.45 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara diatas pada indikator pemungkinan atau fasilitasi yang mana adanya fasilitasi berupa simpan pinjam, pupuk maupun untuk kebutuhan replanting. Karena yang dibutuhkan para kelompok tani dan pihak KUD UUU juga berupaya memberikan yang terbaik agar terpenuhi semua kebutuhannya.

Dari observasi yang peneliti lakukan, mengenai indikator pemungkinan atau fasilitasi kategori berdaya. Yang pertama saran dan prasarana sudah di sediakan pihak KUD UUU Harapan Jaya. Kedua replanting bahwa KUD UUU ada tabungan replanting yang disediakan dan pupuk yang disediakan juga bagian dari fasilitasi yang ada.

Kemudian berdasarkan hasil kuisisioner, wawancara dan observasi. Bahwa indikator pemungkinan atau fasilitasi kategori berdaya, karena kegiatan pemungkin atau fasilitasi merupakan salah satu untuk mendukung dalam upaya memberikan kemudahan dan akses bantuan, dimana diketahui dari fasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah disediakan pihak KUD UUU Harapan jaya yang selanjutnya akan di berikan kepada para kelompok tani yang membutuhkannya. Berupa pupuk maupun masa akan datang yaitu tabungan replanting agar memudahkan dan tercapai secara efektif dan efisien.

Tabel V.8: Distribusi Tanggapan Responden Anggota Kelompok Tani Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) Mengenai Indikator Pemungkinan Atau Fasilitasi (*Enabling*).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berdaya	Cukup Berdaya	Kurang Berdaya	
1	Fasilitasi penyediaan sarana prasarana di KUD	20 (90%)	2 (9,09%)	0 (0%)	22
2	Fasilitasi pengembangan dalam meremajakan sawit (Replanting)	10 (45,5)	12 (54,5%)	0 (0%)	22
3	Fasilitasi pupuk yang memadai	17 (77,2%)	5 (22,7%)	0 (0%)	22
	Jumlah	47	19	0	66
	Rata-Rata	15	6	0	22
	Persentase	71,2%	28,8%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.8 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden anggota Kelompok Tani berada pada kategori “Berdaya”.

Fasilitasi sarana dan prasarana di KUD. Dilihat dari jawaban responden mereka menjawab berdaya sebanyak 20 orang atau 90% dikarenakan menurut para anggota KUD tersebut sudah menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti angkutan TBS, simpan pinjam. Dan dari jawaban anggota Kelompok Tani Cukup Berdaya sebanyak 2 orang atau 9,0%. Dan yang menjawab Kurang Berdaya 0%.

Fasilitasi pengembangan dalam meremajakan sawit. Dilihat dari jawaban responden mereka menjawab Berdaya sebanyak 10 orang atau 45,5%, dikarenakan para anggota dengan KUD membuat tabungan replanting sudah termasuk memfasilitasi, dan dari jawaban anggota Kelompok Tani Cukup Berdaya sebanyak 12 orang atau 54,5% dikarenakan fasilitas yang lebih tidak ada hanya tabungan replanting saja. Dan yang menjawab Kurang Terimplementasi sebanyak 0 orang atau 0%.

Fasilitasi dalam penyediaan pupuk. Dilihat dari jawaban responden mereka menjawab Berdaya sebanyak 17 orang atau sekitar 77,2% Karena KUD UUU Harapan Jaya sudah menyediakan Pupuk kepada para anggota. Dan dari jawaban anggota Kelompok Tani Cukup Berdaya sebanyak 5 orang atau 22,7% yang mana mereka lebih suka membeli pupuk di luar. Dan jawaban Kurang Terimplementasi 0%.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti di lapangan mengenai indikator Pemungkinan atau Fasilitasi berada pada kategori Berdaya. Yang mana bahwa penyediaan fasilitas tersebut telah ada dan dilakukan terhadap pihak KUD UUU Harapan jaya seperti sarana prasarana yang memadai untuk kebutuhan para Anggota Kelompok Tani.

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuisisioner, observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa indikator pemungkinan atau fasilitasi pada kategori Berdaya. Hal ini dikarenakan fasilitasi sudah

memadai untuk kebutuhan para Anggota dari sarana prasarananya sudah berjalan, penyediaan pupuk juga tersedia.

2. Penguatan (*Empowering*)

Yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terutama berkaitan dengan potensi yang mana penguatan dapat berupa menjaga keberhasilan atau capaian hasil yang telah diperoleh dalam proses pemberdayaan.

Berikut ini akan di jelaskan mengenai jawaban responden tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOO Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.9: Distribusi Tanggapan Responden Karyawan KUD Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) Mengenai Indikator Penguatan (*Empowering*).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berdaya	Cukup berdaya	Kurang berdaya	
1	Melaksanakan pembinaan terhadap anggota kelompok tani	3 (50%)	3 (50%)	0 (0%)	6
2	Peningkatan terhadap lahan perkebunan	4 (66,7%)	2 (33,3%)	0 (0%)	6
3	Memberikan pengembangan pengetahuan dan	1 (16,7%)	5 (83,3%)	0 (0%)	6

	keterampilan				
	Jumlah	8	10	0	18
	Rata-Rata	2	5	0	6
	Persentase	44,4%	55,6%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.9 bahwa tanggapan responden karyawan KUD UUU Harapan jaya pada penilaian indikator Penguatan (empowering).

Yang pertama item penilaian melaksanakan pembinaan terhadap anggota kelompok tani. Dari jawaban responden yaitu berdaya 3 orang atau 50%, karena pembinaan sudah dilakukan yaitu per 3 bulan bersama kelompok tani, yang kedua pada kategori cukup berdaya 3 orang atau 50% karena pembinaan hanya sekedar dilakukan bukan terhadap anggota tetapi perkelompok tani saja, yang terakhir kurang berdaya tidak ada atau 0%.

Yang kedua item penilaian peningkatan terhadap lahan perkebunan. Dari jawaban responden yaitu kategori berdaya 4 orang atau 66,7% dikarenakan KUD UUU Harapan jaya sudah melakukan cara agar lahan perkebunan tetap dalam peningkatan yang bagus agar hasil panen bagus pula. Kategori penilaian Cukup Berdaya sebanyak 2 orang atau 83,3% dan kategori kurang berdaya juga 0 orang atau tidak ada.

Yang ketiga item penilaian memberikan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dari jawaban responden yaitu kategori berdaya 1 orang atau 16,7% dikarenakan pengetahuan dan keterampilan penting didapatkan para anggota kelompok tani, kemudian kategori cukup berdaya 5 orang atau 83,3% karena

pengetahuan dan keterampilan jarang didapat kan anggota kelompok tani. Dan kategori Kurang berdaya 0 atau tidak ada.

Dengan keseluruhan jawaban ini, maka nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan per indikator Penguatan (*empowering*) yaitu kategori cukup berdaya yaitu 55,6%. Karena penguatan didalam KUD UUO masih kurang dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas kepada anggota kelompok tani. Bahwa keberhasilan suatu koperasi dengan adanya pengembangan tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KUD UUO Harapan Jaya, yaitu Bapak Muhtarom mengenai indikator Penguatan (*empowering*). Beliau menyatakan:

“Didalam indikator Penguatan (Empowering), KUD UUO Harapan jaya adanya penguatan terhadap perkebunan agar tetap terjaga yaitu salah satunya pengawasan yang dilakukan dilapangan dari pihak KUD fungsi dari itu termasuk ke dalam pelayanan dan penngawasan, , kemudian kami juga menurunkan salah satu pikak TNI untuk memberikan layanan keamanan di lapangan. Kemudian kami juga sudah membuat saung atau tempat berkumpul agar ketika memberi semacam sosialisasi termasuk musyawarah lebih enak”.

(Wawancara: Sabtu, 31 Juli 2021, 10.20 WIB)

Di ketahui dari hasil wawancara bahwa Penguatan (*Empowering*) yang ada di KUD telah memiliki penguatan terhadap lahan pertanian agar terjaga dengan baik sesuai harapan para anggota kelompok tani yang mana termasuk kedalam pelayanan dan pengawasan.

Kemudian hasil wawancara dengan Sekretaris KUD UO Harapan Jaya, yaitu Bapak Parjiyono mengenai indikator Penguatan (*Empowering*). Beliau Menyatakan:

“Penguatan disini yaitu Tentang lahan pertanian salah satunya masalah pemupukan yang mana pemupukan itu adanya rencana dalam setahun itu 4 kali pemupukan kelapa sawit. Terus kalau penguatan itu kan ada juga termasuk pembinaan ke kelompok tani, nah pembinaan itu tidak ke semua anggota tetapi perkelompok tani saja masalah apa yang ada dilapangan dibicarakan dibahas, dan perkelompok ada 33 orang yang didalamnya ketua, bendahara, sekretaris, Jadi perkelompok tani memberikan pengarahan itu langsung ke anggota”.

(Wawancara : Senin, 02 Agustus 2021, 11.45 WIB)

Diketahui dai hasil wawancara diatas pada indikator Penguatan (*Empowering*), KUD UO Harapan jaya sudah melakukan beberapa rencana salah satunya pemupukan yang dilakukan setahun 4 kali agar perkebunan tetap terjaga dengan baik, kemudian agar keamanan kebun terjaga maka pihak KUD memberikan pengawasan untuk kelapangan salah satunya menurunkan pihak TNI untuk keamanan lapangan.

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa indikator tentang Penguatan (*Empowering*) kategori cukup berdaya. Yang KUD UO Harapan Jaya dalam pengembangan pengetahuan para anggota Kelompok tani kurang memberi pemahaman yang lebih luas. Kemudian dalam melaksanakan pembinaan terhadap anggota kelompok tani hanya melalui perkelompok saja.

Berdasarkan hasil kuisioner, wawancara dan observasi. Bahwa indikator Penguatan (*Empowering*) pada kategori Cukup Berdaya. Karena didalam pengembangan pengetahuan petani masih minim, yang kita tahu saat ini zaman

semakin canggih dan memperoleh pengetahuan bisa menggunakan mengakses di internet cara agar kebun tetap terjaga dengan baik dan bisa juga sharing terhadap komunitas anggota lainnya.

Tabel V.10: Distribusi Tanggapan Responden Anggota Kelompok Tani Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) Mengenai Indikator Penguatan (*empowering*).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berdaya	Cukup berdaya	Kurang berdaya	
1	Melaksanakan pembinaan terhadap anggota kelompok tani	8 (36,3%)	13 (59,1)	1 (4,5)	22
2	Peningkatan terhadap lahan perkebunan	12 (54,5%)	10 (45,5%)	0 (0%)	22
3	Memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan	7 (31,8)	15 (68,1)	0 (0%)	22
	Jumlah	27	38	1	66
	Rata-Rata	9	12	1	22
	Persentase	40,9%	57,6%	1,5%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.10 diatas dapat di ketahui bahwa tanggapan responden anggota kelompok tani berada pada kategori “Cukup Berdaya”.

Melaksanakan pembinaan terhadap anggota kelompok tani. Mereka menjawab pada kategori berdaya 8 orang atau 36,3%, dikarenakan pembinaan sudah dilakukan melalui kepala kelompok tani mereka. Kemudian pada kategori cukup berdaya sebanyak 13 orang atau 59,1%, dikarenakan menurut mereka

pembinaan hanya sekedar saja tidak dilakukan terhadap semua anggota. Dan pada kategori kurang berdaya sebanyak 1 orang atau hanya 4,5%.

Peningkatan terhadap lahan perkebunan. Pada kategori berdaya yang Menjawab berdaya sebanyak 12 orang atau sekitar 54,5%. Karena KUD UUU sudah memberikan beberapa fasilitas yaitu salah satunya pupuk. Kemudian pada kategori cukup berdaya 10 orang atau sekitar 45,5% . dan yang menjawab kategori kurang berdaya tidak ada atau 0%.

Memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pada kategori berdaya mereka menjawab 7 orang atau 31,8% karena anggota mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari KUD UUU lalu perkelompok tani. Pada kategori Cukup berdaya mereka menjawab 15 orang atau 68,1% dikarenakan Biasanya pengetahuan dan keterampilan diberikan pihak KUD UUU perkelompok tani dan tidak semua anggota mendapatkan dengan baik secara luas. Dan menjawab pada kategori kurang berdaya tidak ada atau 0%.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Penguatan (Empowering) berada pada kategori Cukup Berdaya. Karena KUD UUU Harapan jaya melakukan pembinaan hanya lewat Perwakilan Kelompok tani dan belum tentu mereka menyampaikan semua terhadap anggota kelompok tani, kemudian di dalam peningkatan pengetahuan harus lebih di terapkan kepada para Anggota agar pengetahuan lebih luas.

Dengan demikian dapat di ketahuai dari hasil penyebaran Kuisisioner, observasi, dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa indikator Penguatan

(Empowering) pada kategori Cukup Berdaya. Penguatan merupakan salah satu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Hal ini dikarenakan pembinaan maupun pelatihan terhadap Anggota masih minim sehingga pengetahuan yang dimiliki juga kurang salah satunya. Bahwa zaman semakin maju pemahaman yang diberikan bisa menggunakan teknologi yang mana sekarang juga penting dilakukan agar dapat memberikan cara-cara untuk meningkatkan pengetahuan para anggota Kelompok Tani tersebut.

3. Perlindungan (*Protecting*)

Yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil. Perlindungan ini menjaga agar tahapan penguatan yang telah dilakukan tidak mengalami kemunduran dan kegagalan.

Berikut ini akan di jelaskan mengenai jawaban responden tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.11: Distribusi Tanggapan Responden Karyawan KUD Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UOU Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) Mengenai Indikator Perlindungan (*Protecting*).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berdaya	Cukup Berdaya	Kurang Berdaya	
1	Perlindungan kebijakan memantau produksi TBS per kelompok tani	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6
2	Perlindungan atas masalah dan kendala dalam lingkungan UOU Harapan Jaya	3 (50%)	3 (50%)	0 (0)	6
3	Perlindungan atas memantau harga TBS di PMKS	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6
Jumlah		15	3	0	18
Rata-Rata		5	1	0	6
Persentase		83,3%	16,7%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.11 bahwa tanggapan responden karyawan KUD UOU Harapan Jaya Pada Penilaian Indikator Perlindungan (*Protecting*).

Yang pertama item penilaian perlindungan kebijakan memantau produksi TBS perkelompok tani. Dari jawaban responden yaitu pertama kategori berdaya 6 orang atau 100% karena menurut mereka sudah melakukan pemantauan. Yang kedua kategori cukup berdaya dan kurang berdaya tidak ada atau 0%.

Yang ke dua item penilaian perlindungan atas masalah dan kendala dalam lindungan UUO Harapan Jaya. Dari jawaban responden yaitu kategori berdaya 3 orang atau 50% dan cukup berdaya juga 3 atau 50% seimbang. Dan kurang berdaya tidak ada.

Yang ketiga item penilaian perlindungan atas memantau harga TBS. Dari jawaban responden kategori berdaya 6 orang atau 100 % dan cukup berdaya dan kurang berdaya tidak ada. Karena mereka sudah memberikan para pengawas dilapangan.

Dengan keseluruhan jawaban ini, maka nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan perindikator Perlindungan (*Protecting*) yaitu kategori Berdaya 83,3%. Karena perlindungan memantau produksi dan TBS sudah dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab seperti koordinasi lapangan dan keamanan yang sudah menjadi tugas yang diberikan terhadap jabatan tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KUD UUO Harapan Jaya, Yaitu Bapak Muhtarom mengenai indikator Perlindungan (*Protecting*). Beliau menyatakan:

“Untuk perlindungan sudah pasti kita lakukan untuk para anggota Kelompok Tani yaitu adanya ketika kelompok tani ada masalah kita ada pendampingan semacam advokasi jadi ketika ada problem mau tidak mau kita selesaikan karena kelompok tani bernaung di bawah UUO Harapan jaya. Kemudian kita juga punya koordinator lapangan dan ada juga mandor itulah jika terjadi hal yang tidak diinginkan nah misalnya yang kita ketahui kultur masyarakat kita bahwa adanya ninja atau pencurian buah banyak terjadi di lapangan bukan hanya di wilayah kita saja tetapi di luar juga seperti itu. Kami berupaya memberikan keamanan, makannya malam hari KUD UUO juga menurunkan keamanan untuk itu”.

(Wawancara: Sabtu, 31 Juli 2021, 10.20 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara bahwa KUD UO Harapan Jaya sudah memiliki perlindungan di dalamnya yaitu memberikan pendamping ketika terjadi suatu permasalahan di lingkungan KUD UO Harapan Jaya. Salah satunya koordinasi lapangan yang turun langsung ke lapangan untuk mengatasi pencurian buah.

Kemudian hasil wawancara dengan Sekretaris KUD UO Harapan Jaya yaitu Bapak Parjiyono mengenai indikator Perlindungan (*Protecting*). Beliau menyatakan:

“Perlindungan yang kami lakukan itu ada yaitu masalah produksi salah satunya pencurian buah kita ada koordinator keamanan yang kita minta dari PT Masterindo di samping di jaga oleh kelompok tani. Untuk menanggulangi kalau ada buah yang hilang atau di curi di lapangan itu. Kemudian masalah perlindungan misalnya musim hujan jalan rusak kelompok tani melapor ke kami lalu kami memperbaiki jalan dengan penimbunan. Keamanan juga ada kita berikan dikantor yaitu sekarang sudah ada CCTV agar menghindari kejadian yang tidak diinginkan”.

(Wawancara: Senin, 02 Agustus 2021, 10.45 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara di atas pada indikator Perlindungan (*Protecting*) KUD UO Harapan Jaya sudah memberikan perlindungan salah satunya keamanan atas pencurian buah di lapangan kemudian perlindungan tentang jalan rusak ketika hujan memperbaikinya, dan ada keamanan CCTV yang telah di pasang di kantor untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Dari observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Perlindungan (*Protecting*) kategori berdaya. Yang pertama kebijakan memantau harga TBS per Kelompok Tani sudah dilakukan dengan koordinator lapangan yang ada. Yang kedua perlindungan atas masalah dan kendala yang ada di lingkungan KUD UO

Harapan Jaya juga sudah memberikan keamanan baik di lapangan maupun di dalam lingkup KUD dan yang ke tiga memantau harga TBS di PMKS dilakukan oleh pihak KUD induk.

Kemudian berdasarkan hasil kuisisioner, wawancara, dan observasi. Bahwa indikator Perlindungan (*Protecting*) kategori berdaya karena perlindungan merupakan merupakan cara satu cara melindungi masyarakat termasuk anggota Kelompok tani , dan perlindungan itu diberikan kepada para anggota kelompok tani salah satunya keamanan di lapangan menghindari pencurian buah dengan diturkannya koordinator lapangan memberikakan perlindungan masalah dan kendala juga ada di berikan pendamping oleh pihak KUD UUG Harapan Jaya.

Tabel V.12: Distribusi Tanggapan Responden Anggota KUD Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUG Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) Mengenai Indikator Perlindungan (*Protecting*).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berdaya	Cukup Berdaya	Kurang Berdaya	
1	Perlindungan atas kebijakan memantau produksi TBS per kelompok Tani	12 (54,5%)	10 (45,5%)	0 (0%)	22
2	Perlindungan atas masalah dan kendala dalam lingkungan UUG Harapan Jaya	9 (40,9%)	13 (59,1)	0 (0%)	22
3	Perlindungan atas memantau harga TBS di	8 (36,3)	10 (45,4)	4 (18,1)	22

	PMKS				
	Jumlah	29	33	4	66
	Rata-Rata	9	11	1	6
	Persentase	43,9%	50%	6,1%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel V.12 diatas dapat di ketahui bahwa tanggapan responden anggota Kelompok Tani berada pada kategori Cukup Berdaya.

Perlindungan atas memantau harga TBS per Kelompok Tani. Mereka menjawab kategori berdaya sebanyak 12 orang atau 54,5%. Dikarenkan sudah memantau harga TBS perkelompok Tani. Kemudian pada kategori cukup berdaya sebanyak 45,5% karena pemantauan jarang dilakukan dan tidak semua TBS yang dilihat. Dan kategori cukup berdaya tidak ada atau 0%.

Perlindungan atas masalah dan kendala yang ada didalam lingkungan KUD UO Harapan Jaya. Mereka menjawab pada kategori berdaya sebanyak 9 orang atau 40,9% karena sudah memberikan pengarahan Pada perkelompok Tani. Kemudian kategori cukup berdaya 13 orang atau 59,1% karena menurut mereka terkadang penanganan masalah kendala cukup lama diberikan jika terjadi masalah tersebut. Dan kategori kurang berdaya tidak ada atau 0%

Perlindungan memantau harga TBS di PMKS. Mereka menjawab pada kategori Berdaya 8 orang atau sekitar 36,3%. Kemudian Yang menjawab cukup berdaya 10 orang atau 45,4% dikarenakan mereka banyak tidak tahu apakah pihak KUD UO Harapan Jaya ada memantau langsung di PMKS. Dan kurang berdaya 4 orang atau sekitar 18,1%.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Perlindungan (*protecting*) berada pada kategori cukup berdaya. Karena KUD UUU Harapan Jaya dari memantau harga TBS Perkelompok Tani tidak semua dilakukan atau hanya sebagian saja, dan di dalam masalah dan kendala yang terjadi di lapangan juga masih kurang karena ketika terjadi pencurian buah saja maka di turunkan koordinator lapangan.

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran Kuisisioner, observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa indikator Perlindungan (*Protecting*) berada pada kategori cukup berdaya. Perlindungan merupakan salah satu cara melindungi masyarakat dari sekat kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok lemah. Yang mana memantau produksi perkelompok tani sudah dilakukan tetapi tidak semua mendapat pengawasan dari pihak KUD UUU Harapan Jaya, kemudian di dalam memantau harga TBS anggota kelompok tani tidak mengetahui lebih tentang itu karena itu pihak KUD yang lebih tahu.

C. Rekapitulasi Dari Indikator Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUU Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)

Selanjutnya untuk melihat hasil keseluruhan dari Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUU Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.13: Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)

No	Variabel	Indikator		Persentase
1	KUD Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat	1	Pemungkinan atau Fasilitasi (<i>Enabling</i>)	71,2%
2		2	Penguatan (<i>Empowering</i>)	57,6%
3		3	Perlindungan (<i>Protecting</i>)	50%
Total				178,8 %
Rata-rata				59,3 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Dari hasil tabel V.13 rekapitulasi yang penulis dapatkan dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan masuk dalam kategori “Cukup Berdaya” sesuai dengan penjelasan 34-66% masuk pada kategori cukup berdaya artinya belum semua indikator terlaksana dengan baik.

Penilaian pada indikator pemungkinan atau fasilitasi di dalam KUD UO Harapan jaya kategori berdaya mengapa karena sudah memberikan beberapa fasilitas seperti pupuk yang di berikan terhadap para anggota kelompok tani yang dibutuhkan nnya.

Penilaian pada penguatan (*Empowering*) pada kategori cukup berdaya mengapa karena minimnya peningkatan pengetahuan terhadap lahan pertaniannya. Kemudian pembinaan terhadap Perkelompok tani kepada anggota juga tidak semua di beri pembinaan yang baik.

Penilaian pada Perlindungan (*Protecting*) atas kebijakan memantau TBS juga dilakukan jarang, kemudian harga TBS itu anggota juga tidak tahu jelas kebijakannya karena dari pihak KUD UWO Harapan jaya saja yang mengerti.

D. Faktor Penghambat Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UWO Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)

Adapun hambatan yang penulis rangkum dalam fungsi pemberdayaan petani sawit rakyat:

1. Faktor tingkat pendidikan para petani berbeda-beda ada yang bisa diarahkan ada yang tidak contohnya masalah pemupukan ada yang mau di pupuk lahannya ada yang tidak.
2. Ada juga masalah memanen buah bahwa sudah pasti harus memanen yang buah masak tetapi kenyataannya ada memanen buah yang tidak masak itu lah tergantung tingkat pendidikan masing-masing.
3. Masalah memantau TBS karena di lapangan sering terjadi pencurian buah bahwa ini bisa merugikan para anggota Kelompok Tani jika terjadi.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan pada bab-bab yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka pada bab terakhir ini penulis dapat menarik kesimpulan mengenai Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar). Selain kesimpulan ada saran juga yang diharapkan nantinya akan bermanfaat tepat sasaran dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

A. KESIMPULAN

Adapun hasil peneliti dan analisis yang penulis lakukan mengenai Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UO Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Untuk indikator Pemungkinan Atau Fasilitasi (*Enabling*) kegiatan Pemungkin atau Fasilitasi merupakan salah satu pola pendukung atau pendamping dalam upaya memberikan kemudahan dan akses bantuan. Yang mana adapun item penilaian fasilitasi sarana dan prasarana yang diberikan petani, fasilitasi perkembangan meremajakan sawit, fasilitasi memberikan pupuk berada pada kategori Berdaya. Hal ini dikarena fasilitasi yang diberikan pihak KUD UO Harapan Jaya sangat dibutuhkan untuk memberikan

kemudahan kepada para Kelompok Tani seperti pupuk yang memadai, transportasi untuk mengangkut buah TBS, adanya memberikan jalan yang bagus itu sudah diberikan kepada KUD UJO Harapan Jaya.

2. Untuk indikator Penguatan (*Empowering*) merupakan salah satu pola memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Yang mana adapun item penilaian dalam melakukan pembinaan, peningkatan lahan perkebunan, memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada para Anggota Kelompok Tani berada pada kategori Cukup Berdaya. hal ini dikarenakan bahwa didalam fungsi, kewenangan serta kewajiban dari Koperasi Unit Desa berdasarkan Keputusan Menteri Perdagangan Dan Koperasi No: 609/Kp/X/78, kewajiban KUD adalah pengurus berkewajiban melakukan pembinaan dan memberi pelayanan ke pada anggota, Tetapi tidak semua anggota mendapatkannya, kemudian didalam pengetahuan para petani juga minim ada yang karena tingkat pendidikan yng mana kita ketahui zaman semakin canggih bisa menggunakan akses internet memperoleh informasi yang ada.
3. Untuk indikator Perlindungan (*Protecting*) merupakan salah satu cara melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Yang mana adapun item

penilaian perlindungan atas kebijakan memantau harga TBS di PMKS, perlindungan atas masalah dan kendala di lingkungan UUU Harapan Jaya, perlindungan terhadap memantau harga TBS di per Kelompok Tani, berada pada kategori Cukup Berdaya. Hal ini dikarenakan didalam memantau produksi TBS perkelompok Tani tidak semua dilakukan atau hanya sebagian saja yang mana diketahui sekarang banyak terjadinya pencurian buah. maka dari itu harus adanya penanganan dilapangan yang lebih baik lagi.

B. SARAN

Adapun saran yang peneliti dapat berikan dalam Fungsi Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi KUD UUU Harapan Jaya Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar) dari keseluruhan hasil yang didapat yaitu:

1. Sebaiknya Koperasi Unit desa UUU Harapan Jaya dapat memberikan Pembinaan terhadap semua Anggota dikarenakan penting dilakukan agar mereka paham dan lebih mengerti dalam pemahaman terhadap lahan pertaniannya.
2. Sebaiknya didalam sturktur organisasi di KUD UUU Harapan Jaya ada terdapat visi dan misi yang jelas dikarenakan itu sebagai panduan untuk KUD UUU Harapan jaya kedepannya.
3. Sebaiknya pihak KUD UUU Harapan Jaya Lebih sering memantau produksi ke TBS karena pencurian buah yang sudah banyak terjadi sehingga itu bisa menyebabkan kerugian bagi pihak kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineke cipta.
- Agustino, Leo. 2020 *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Maksudi, Beddy Irawan. 2017. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Despok: Rajawali Pers.
- Pasalog harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Pasalog harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Pasalog harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, P Sondang. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagian, P Sondang. 2008. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto. 20013. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardikanto, T. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta : UNS Press.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung. PT. Rafika Aditama
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung. PT. Rafika Aditama
- Subejo dan Supriyanto, 2005. *Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian No.1 Juli (2005)*. 17-32.
- Edy Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hany, Hikmat. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Awang, Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemeritahan Desa*
Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Jakarta: Rineke Cipta
- Pasalong Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Kusdi, 2009. *Teori Organisasi Dan Administrasi*. Malang, Salemba Humanika.
- Torang, Syamsiar. 2013. *Organisasi Dan Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- Rachmawati, Ike Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Yogyakarta. CV Andi Offset
- Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sihotang. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Padya Paramita
- Siswanto. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung :
Alfabeta
- Suhardono, Edy. 2018. *Teori Peran Konsep, derivasi dan Implikasinya*. Jakarta
- Sujarweni, Suratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Syafie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tarmizi & Hendry, 2015. *Ethics. Perilaku Etika dan Administrasi Publik*.
Pekanbaru: Universitas Islam Riau. Fakultas Ilmu Sosial dan
Politik.
- Terry, George. 2005. *Dasar-dasar Manejemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Toha, Miftah. 1983. *Perilaku Administrasi*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Widayanti, ninik. 1999. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamim, Sofian. 2005. *Administrasi, Organisasi, Dan Manajemen*.
Pekanbaru: UIR Press

Zulkifli. 2009. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Uir Pers

Zulkifli, Dan Moris. 2014, *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing Uir.

Zulkifli. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: UIR Press

Jurnal

Rufaidah, E. (2017). Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(2), 361-374.

SUENO, I., Hendarso, Y., & Lidya, E. (2019). Pemberdayaan Koperasi Unit Desa (Kud) Jaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

PRIANA, A. (2017). Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Waluya dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).

Kusniati, I. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Koperasi Unit Desa (Kud) Subur Tani Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Amin, N. (2014). *Koperasi Unit Desa Sawit Jaya "Uuo" (Unit Usaha Otonom) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Anggota Menurut Tinjauan Ekonomi Islam* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Dokumentasi:

Undang-Undang Nomor 25 Pasal 1 Tahun 1992 tentang : koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 1994 Tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian Dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi.

Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan UMKM

Badan Hukum Koperasi Unit Desa Sawit Jaya Uuo Harapan Jaya Rimba Beringin, 1332.a/BH/XIII